

**PERBEDAAN KOMPETENSI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA  
BERORGANISASI DAN TIDAK BERORGANISASI**

**SKRIPSI**

Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi



**Oleh:**

**WINDA MAULIZAR**

**1909110015**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2023**

Skripsi Berjudul:

**PERBEDAAN KOMPETENSI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA  
BERORGANISASI DAN TIDAK BERORGANISASI**


Diajukan Oleh:

Winda Maulizar  
1909110015

Telah disetujui oleh:

Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammdiyah Aceh

Pembimbing I

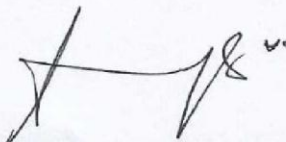


(Julia Aridhona, S.Psi., M.Si)

Tanggal Persetujuan

08 Agustus 2023

Pembimbing II



(Sufrina Keumala Ayu, S.Psi., M.Ed)

08 Agustus 2023

## PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

01 SEP 2023

MENGESAHKAN  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,

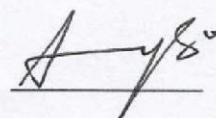
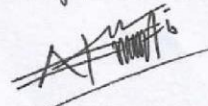
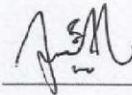


(Basnawi, M.Si)

Dewan Penguji

1. Julia Aridhona, M.Si
2. Nasrinah Hanim, M.Psi., Psikolog
3. Ayu Safira, M.Psi., Psikolog
4. Sufrina Keumala Ayu, S.Psi., M.Ed

Tanda Tangan



Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Maulizar

NPM : 1909110015

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Perbedaan Kompetensi Interpersonal pada Mahasiswa Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi”** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 28 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Winda Maulizar  
NPM: 1909110015

## MOTTO

وَأَنْ يُسْئَلُوا إِلَّا مَا سَعَى

“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

(QS. An-Najm 53:39)

“Tiada doa yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai”

*-unknown-*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah AWT, terucap doa dan rasa syukur senantiasa tiada kata yang lebih pantas untuk Rabb semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi peneliti ini Allah izinkan selesai pada waktunya. Tidak lupa pula sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga serta sahabat beliau. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Ayah M. Kasem Usman dan ibu Ainsyah Yusuf terima kasih yang tiada hentinya memberikan dukungan yang terbaik, tulus mendoakan kesuksesan dunia dan akhirat. Ucapan ini tidak akan cukup untuk membalas segala sesuatu yang telah diberikan.
2. Kedua kakak peneliti Kasturi Saputri, S.Pd. dan Widia Astuti, S.Pd. terima kasih atas bantuan, doa, kasih sayang dan dorongan semangatnya.
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan dalam menggapai mimpi terima kasih atas segala doa-doa baiknya dan terima kasih atas dukungan-dukungan tulus yang diberikan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena atas kehendaknya-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Kompetensi Interpersonal pada Mahasiswa Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi”** ini. Tujuan dari penyusunan skripsi ini ialah untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Barmawi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Sukri Karim, M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Julia Aridhona, S.Psi, M.Si. dan ibu Sufrina Keumala Ayu, S.Psi., M.Ed. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan selama penyusunan Skripsi dan berkenan meluangkan waktu untuk menandatangani berkas-berkas peneliti.
4. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Aceh.

5. Seluruh pegawai Akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Teman-teman Fakultas Psikologi yang bersedia menjadi subjek peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu, ayah, dan keluarga tercinta yang bersedia membantu dalam hal material, jasmani, rohani, dan doa dalam proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Peneliti berharap Semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penyusunan skripsi ini dibuat dengan sebaik-baiknya, namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan dari pembaca untuk kesempurnaan lebih lanjut. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Banda Aceh, 28 Agustus 2023

Winda Maulizar  
NPM: 1909110015

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Keaslian Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Kompetensi Interpersonal .....	12
1. Definisi Kompetensi Interpersonal .....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Interpersonal .....	13
3. Aspek-aspek Kompetensi Interpersonal .....	18
B. Organisasi .....	21
1. Definisi Organisasi .....	21
2. Unsur-unsur Organisasi .....	22
3. Fungsi Organisasi .....	25
4. Manfaat Organisasi .....	28
5. Karakteristik Organisasi .....	29
C. Mahasiswa .....	30
D. Perbedaan Kompetensi Interpersonal pada Mahasiswa Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi .....	31
E. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35
1. Populasi .....	35
2. Sampel .....	36
D. Metode Pengumpulan Data .....	37
E. Validitas dan Reliabilitas .....	39
1. Uji Validitas .....	39
2. Uji Reliabilitas .....	40

F. Analisis Data .....	40
1. Uji Asumsi .....	40
2. Uji T .....	41
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Orientasi Kanchah Penelitian .....	42
1. Profil Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh .....	42
2. Visi-Misi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh .....	43
B. Persiapan Penelitian .....	43
1. Pengurusan Surat Izin Penelitian .....	43
2. Penyusunan Alat Ukur .....	44
C. Pelaksanaan Penelitian .....	44
D. Hasil Penelitian .....	45
1. Uji Instrumen .....	45
2. Deskripsi Responden dan Data Penelitian .....	48
3. Uji Asumsi .....	52
4. Uji Hipotesis .....	54
E. Pembahasan .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian .....	37
Tabel 2. Bobot Penilaian Pernyataan <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i> .....	38
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Kompetensi Interpersonal .....	38
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala Kompetensi Interpersonal Uji Coba .....	39
Tabel 5. Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Kompetensi Interpersonal Sebelum Aitem Tidak Bagus Dibuang .....	46
Tabel 6. Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Kompetensi Interpersonal .....	46
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Aitem Tidak Bagus Dibuang .....	47
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Setelah Aitem Tidak Bagus Dibuang .....	47
Tabel 9. Deskripsi Responden Penelitian .....	48
Tabel 10. Deskripsi Data Penelitian Kompetensi Interpersonal .....	49
Tabel 11. Hasil Deskripsi Variabel Kompetensi Interpersonal Keseluruhan Subjek .....	50
Tabel 12. Deskripsi Data Penelitian Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi .....	50
Tabel 13. Hasil Deskripsi Variabel Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Berorganisasi .....	51
Tabel 14. Hasil Deskripsi Variabel Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Tidak Berorganisasi .....	51
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas .....	53
Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis .....	54
Tabel 18. Nilai Mean Mahasiswa Berorganisasi dan Mahasiswa Tidak Berorganisasi .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala <i>Try Out</i> Kompetensi Interpersonal .....	64
Lampiran 2. Tabulasi Data <i>Try Out</i> Kompetensi Interpersonal .....	69
Lampiran 3. Reliabilitas Skala Kompetensi Interpersonal .....	71
Lampiran 4. Skala Penelitian .....	74
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian Kompetensi Interpersonal .....	77
Lampiran 6. Hasil Statistik Deskriptif .....	79
Lampiran 7. Hasil Uji Frekuensi .....	80
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas .....	85
Lampiran 9. Hasil Uji Homogenitas .....	86
Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis .....	87
Lampiran 11. SK Pembimbing .....	88
Lampiran 12. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	89
Lampiran 13. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	90
Lampiran 14. Biodata Peneliti .....	91

## **PERBEDAAN KOMPETENSI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA BERORGANISASI DAN TIDAK BERORGANISASI**

Winda Maulizar

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh  
[maulizarwinda@gmail.com](mailto:maulizarwinda@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kompetensi interpersonal adalah kemampuan yang memungkinkan orang untuk berhubungan dengan orang lain dengan cara yang saling memuaskan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kompetensi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi dan tidak berorganisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang berjumlah 99 mahasiswa dari 180 populasi, untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *propotionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dengan metode skala *Likert*, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *t*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi dan tidak berorganisasi dengan nilai *t* hitung 2,024 dan probabilitas 0,046 ( $p < 0,05$ ). Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang mengikuti organisasi memiliki nilai mean kompetensi interpersonal lebih tinggi 102,73 dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dengan nilai mean sebesar 96,82.

***Kata Kunci: Kompetensi Interpersonal, Organisasi, Mahasiswa***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Leny dan Suyasa (2006) mendefinisikan kompetensi interpersonal sebagai kemampuan yang diperlukan untuk membangun, membina, dan memelihara hubungan interpersonal yang memuaskan dan efektif. Kompetensi ini, membuat individu merasa mampu dan terampil dalam menjalin hubungan dan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin muncul dalam situasi hubungan antarpribadi, seperti kesulitan dalam bergaul, sikap cemas dan pemalu ketika memulai hubungan dengan perilaku menarik diri atau sebagainya. Terdapat lima aspek dalam kompetensi interpersonal ini, antara lain kemampuan untuk memulai hubungan dengan orang lain atau kemampuan berinisiatif, kemampuan untuk membuka diri, kemampuan bersikap asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional, dan kemampuan untuk mengatasi konflik (Murti, 2016).

Adanya kemampuan ini individu mampu berkomunikasi secara efektif, yang ditandai dengan karakteristik psikologis tertentu yang sangat mendukung dalam membangun dan membina hubungan baik, juga memuaskan. Selain itu, ketika hubungan interpersonal baik dan memuaskan, orang dengan kompetensi interpersonal mudah untuk mencapai tujuannya (DeVito, 1996). Hal ini diperkuat oleh pendapat Chickering (dalam Idrus, 2009) bahwa mengembangkan hubungan interpersonal merupakan prasyarat untuk membangun hubungan interpersonal yang sukses dan merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan karir serta keluarga.

Individu dengan kompetensi interpersonal yang tinggi memiliki banyak banyak keuntungan dalam hidup, lebih mudah mengatasi stres, beradaptasi dan penyesuaian diri dengan baik terhadap perubahan besar dalam hidup, memiliki efikasi diri yang tinggi dalam situasi sosial, kepuasan yang lebih besar dalam hubungan pribadi bersama orang terdekatnya, dan kecil peluangnya untuk menderita depresi, kesepian atau kecemasan. Pada saat yang sama, orang dengan kompetensi interpersonal rendah cenderung tidak puas dengan hubungan sosial dan menderita kesepian dalam keadaan ekstrim (Harsandi, 2017).

Chickering dan Reisser (dalam Idrus, 2009) mengatakan bahwa kompetensi interpersonal mencakup kemampuan untuk mendengar, bekerjasama, berkomunikasi secara efektif, dan kemampuan untuk memilih dari berbagai strategi yang bervariasi untuk mendukung hubungan atau fungsi kelompok. Keterampilan ini juga dianggap kunci penting bagi individu untuk berbagi ide cemerlangnya dengan orang lain. Ketika berada di lingkungan kerja, kompetensi interpersonal sangat diperlukan untuk dapat berkomunikasi secara baik dengan atasan, kolega, dan pelanggan. Sehingga memungkinkan individu dapat berinteraksi secara efektif, mampu menyesuaikan diri dan mampu bertahan di lingkungan orang lain (Murti, 2016). Bentuk-bentuk kompetensi interpersonal dalam kehidupan kerja, ialah kepercayaan diri, komunikasi yang efektif, dan manajemen diri yang baik. Kebutuhan akan pentingnya kompetensi interpersonal semakin meningkat, mengingat individu khususnya mahasiswa saat ini ditantang untuk dapat bersaing di dunia kerja (Yaqin, Sigit, & Sohidin, 2016).

Kompetensi interpersonal merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan individu dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan, mampu menguraikan atau menjelaskan permasalahan yang sedang dihadapi. Namun jika dirinya tidak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka kemampuan tersebut akan menjadi sia-sia (Idrus, 2009). Kehadiran kompetensi interpersonal sangat dibutuhkan dalam kehidupan setiap individu termasuk mahasiswa. Seorang mahasiswa yang baru menduduki bangku perkuliahan membutuhkan adanya kompetensi interpersonal untuk membangun hubungan yang baik dengan dosen dan teman-teman barunya. Keterampilan seperti kepercayaan diri, komunikasi yang efektif, dan manajemen diri harus ada pada setiap mahasiswa untuk nantinya dapat memasuki kehidupan profesional. Salah satu cara untuk meningkatkan dan memperluas keterampilan tersebut dapat dicapai melalui kegiatan organisasi di dalam maupun di luar lingkungan kampus (Yaqin, Sigit, & Sohidin, 2016).

Organisasi merupakan tempat belajar bagi setiap mahasiswa dengan mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial, dan membangun hubungan interpersonal (Yolanda, Agus, & Nurmahya 2019). Dan tempat berkumpulnya mahasiswa untuk mencapai tujuan bersama di dalam satu organisasi, serta memiliki visi dan misi yang jelas dengan adanya persetujuan oleh semua pengurus organisasi tersebut (Hendra, 2018). Melalui kegiatan organisasi ini mahasiswa dapat belajar dengan saling membantu dan bekerja sama sebagai tim, di beberapa situasi dalam organisasi individu akan mengandalkan anggota

organisasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dituntut untuk dapat menyelesaikannya.

Menurut Ariwibowo (dalam Vindy, 2013) salah satu manfaat penting dalam mengikuti organisasi yaitu mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya. Dengan demikian, secara tidak langsung pengembangan potensi ini telah mempersiapkan bekal untuk digunakan dalam dunia kerja di masa mendatang. Selain itu mahasiswa akan mendapatkan wawasan yang tidak dijumpai di perkuliahan, melatih kemandirian dalam menyikapi permasalahan, dapat mengembangkan kemampuan kerjasama dengan orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi yang cakap, serta dapat mengembangkan kompetensi interpersonal dengan membangun hubungan secara interpersonal dengan seseorang yang terpaut perbedaan usia dan latar belakang yang berbeda darinya. Kemudian individu dapat memperluas dan menumbuhkan interaksi yang hangat dan baik dengan pihak lain, yang bisa ditemukan melalui kegiatan keorganisasian (Arianti & Eko, 2023).

Keikutsertaan dalam kegiatan organisasi dapat mengembangkan pengetahuan, kepribadian dan keterampilan mahasiswa. Pengalaman organisasi menawarkan peluang kepada lulusan Perguruan Tinggi dalam berbagai hal, termasuk keterampilan berinteraksi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir logis dan sistematis, kemampuan mengkomunikasikan gagasan di muka, dan kemampuan melakukan tugas-tugas manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, keterampilan memimpin, serta kemampuan memecahkan masalah. Ketika seorang aktivis memasuki dunia kerja,

individu lebih responsif, kompeten, gesit, dan mampu beradaptasi dengan keadaan. Serta lebih mampu mengurai permasalahan yang dihadapi dalam setiap penugasan (Mulyanafi, 2013).

Selain itu, mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi sulit untuk memulai mempelajari keterampilan interpersonal ketika masuk ke dalam dunia kerja, dan individu akan kesulitan untuk memulai sosialisasi dengan orang-orang baru. Sehingga individu dapat menunjukkan perilaku kurang percaya diri, menutup diri dari kehidupan sosial, malu dalam mengemukakan pendapat di depan orang lain, serta tidak mampu membangun dan mempertahankan relasi sosialnya.

Menurut Ikasari (2004) mahasiswa membutuhkan keterampilan baru untuk menghadapi semua tuntutan perubahan oleh lingkungan, sehingga mahasiswa dapat melihat situasi dengan lebih bijaksana, karena sekarang bukan sekedar keluarga dan sekolah yang dihadapinya. Selain itu, masyarakat luas juga membutuhkan kecerdasan yang tinggi dari mahasiswa agar dengan mudah memperoleh pengetahuan baru dalam bidang studi maupun bidang lainnya, seperti keterampilan berorganisasi dan kemampuan bekerjasama dengan orang lain yang dapat diaplikasikan dalam masyarakat di masa mendatang. Masalah yang timbul dari perubahan kehidupan mahasiswa dapat diselesaikan dengan membangun kembali kehidupan sosial yang memuaskan. Dengan bantuan keterampilan interpersonal hal itu dapat diwujudkan. Cara yang sangat efektif untuk mencapai kompetensi interpersonal yang tinggi adalah dengan aktif dalam organisasi.

Peneliti melakukan wawancara pada salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh yang mengikuti dan aktif dalam organisasi, pada tanggal 19 Februari 2023.

*“Banyak perubahan yang aku terima selama mengikuti organisasi. Mulai dari sosial, maksudnya aku tu sekarang udah mulai bisa berbaur dengan siapa aja, udah mulai terbiasa dengan orang-orang baru, terus apalagi dengan komunitas kami komunitas public speaking yang maksudnya yang kaya komunitas untuk mengembangkan public speaking di depan orang, maksudnya kaya melatih mentallah bisa dibilang. Jadi selama aku ikut disini itu, aku tu udah bisa berani ngomong depan orang, udah lebih pede (percaya diri), udah bisa mencairkan suasana misalnya suasananya tegang aku bisa mencairin. Pokoknya perubahan sebelumnya yang aku masih deg-degan untuk presentasi ke depan untuk di kuliah, sekarang itu aku udah berani. Kalau ada pertanyaan aku tanya, lebih terbuka, dan kalau misalnya tiba-tiba di suruh ngomong di depan banyak orang juga aku udah berani. Dan pola pikir aku juga udah luas, karna dah banyak jumpa orang-orang yang kerja, di public speaking, di cara bersosial, relasi juga, lebih banyak dampak dan perubahan selama aku mengikuti organisasi ini” (F, 21 tahun).*

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh yang tidak mengikuti organisasi, pada tanggal 14 Februari 2023.

*“Saya tidak mengikuti organisasi apapun yang ada di kampus, kalau misalnya saya di kelas pun, saya lebih memilih diam misalnya saat ada dosen yang bertanya ataupun dosen yang meminta volunteer ke depan saya pribadi saya memilih diam. Karna menurut saya, saya malu aja gitu maju ke depan, walaupun yang di depan itu kawan-kawan kita juga. Bagi saya, kalau ngomong di depan keramaian itu kaya apa yang di depan pikiran tu ngeblank. Jadi dari pada harus ngomong di depan saya lebih memilih menuliskan pendapat saya di sebuah kertas, baru nanti dibacakan oleh siapapun penyelenggara misalnya, dari pada saya harus berdiri ke depan, berbicara dan menjelaskan maksud saya”.*

*“Alasan saya tidak mengikuti organisasi itu, pertama jarak dari rumah ke kampus itu terbilang cukup jauh. Sedangkan misalkan kalau kita ikut organisasikan, organisasi ada yang banyak kegiatannya, ada yang kumpulnya tu sore bisa sampe malam. Jadi berhubung saya anak perempuan dan jarak rumahnya juga jauh harus pulang malam gitu, jadi orang tua gak setuju kalau saya ikut organisasi. Alasan kedua itu, saya itu*

*ada kegiatan lain, jadi kemaren saya kuliah sambil kerja. Jadi saya kerja kalau gak ada kelas, jadi waktu luang itu saya pakai untuk kerja. Alasan ketiga, malas aja sih. Bukan malas sih, cuman rasanya kaya lelah aja gitu kalau udah kuliah harus ikut organisasi lagi. Mana harus bersosialisasi lagi sama banyak orang kan, mana kita udah harus kenal kawan satu kelas dan kita harus kenal kawan satu organisasi lagi, dengan saya yang gak enakan sebenarnya bikin capek sendiri sih” (D, 21 tahun).*

Kesimpulan yang penulis ambil berdasarkan hasil wawancara di atas, yaitu mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi dengan lebih berani dan percaya diri untuk tampil di depan, mampu membangun relasi sosial dengan orang lain, serta dengan mengikuti organisasi individu menerima banyak wawasan baru dari orang lain dan merubah pola pikir menjadi lebih luas. Sedangkan individu yang tidak mengikuti organisasi cenderung tidak mampu mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain dan memilih untuk diam saat kelas berlangsung dengan diskusi hingga kelas selesai. Saat akan mengungkapkan pendapat, individu mempercayai orang lain untuk memberitahukan pendapatnya kepada khalayak ramai. Dengan mengikuti organisasi individu merasa harus bersosialisasi dengan banyak orang, yang akan menyebabkannya merasa kelelahan.

Dengan demikian melalui organisasi mahasiswa dapat berinteraksi dan membangun hubungan interpersonal dengan individu lainnya. Oleh karena itu kompetensi interpersonal sangat diperlukan agar individu dapat membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal secara efektif dengan individu lainnya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang mengikuti organisasi maupun tidak dengan judul “Perbedaan Kompetensi Interpersonal pada Mahasiswa Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi”.

## B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan kompetensi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi dan tidak berorganisasi ?

## C. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu menemukan adanya perbedaan kompetensi interpersonal dengan beberapa variabel lain. Berikut ini beberapa penelitian tentang perbedaan kompetensi interpersonal:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isa Ulinuha Ainul Yaqin, Sigit Santosa, dan Sohidin pada tahun 2016 tentang “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016”. Penelitian ini melibatkan 56 mahasiswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk penarikan sampelnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa dengan nilai koefisien regresi lebih kecil dari probabilitas 0,05 (5%),  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,140 > 1,671$ . Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi interpersonal dan menjadikannya sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel, dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fitri Oviyanti pada tahun 2016 tentang “Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa”. Informan penelitian ini mahasiswa aktif

pada UMKM KOPMA UIN Raden Fatah Palembang. Teknik pengumpulan data ialah wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, angket, dan triangulasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode etnografi dengan perspektif *emic*. Hasil menunjukkan tingkat kecerdasan interpersonal mahasiswa yang aktif di UMKM KOPMA UIN Raden Fatah Palembang berada pada kategori nilai sangat tinggi dengan rata-rata persentasenya 78,61%. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang kompetensi interpersonal. Perbedaannya penelitian ini meneliti kompetensi interpersonal dari segi kecerdasan interpersonal dan penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Frisca Mulyanafi pada tahun 2013 tentang “Perbedaan Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa FSIP Universitas Brawijaya Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah simpel random sampling dengan jumlah subyek sebanyak 108 pada mahasiswa aktif dan tidak aktif berorganisasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FSIP Universitas Brawijaya ditinjau dari keaktifan berorganisasi dengan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $-5,439 > 1,971$ ) dan signifikansi perbedaan ditunjukkan nilai ( $p$ ) lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang kompetensi interpersonal. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti kompetensi interpersonal dari segi komunikasi

interpersonal, sedangkan peneliti meneliti kompetensi interpersonal secara luas.

Berdasarkan penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yang sejenis atau memiliki kedekatan, maka menurut peneliti tidak terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui “Ada Perbedaan Kompetensi Interpersonal pada Mahasiswa Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu untuk memperkaya penelitian-penelitian ilmiah dibidang psikologi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Mahasiswa**

Dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai pentingnya mengikuti organisasi di masa perkuliahan dengan mengembangkan kompetensi interpersonal dan menjadi sebuah investasi untuk diri sendiri ketika akan memasuki dunia kerja nantinya. Dengan mengikuti organisasi, mahasiswa dapat bersosialisasi dengan orang-orang baru, mampu berkomunikasi dengan orang baru, dan merasa percaya diri ketika mengungkapkan pendapatnya di depan orang lain.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan sumbangan dalam bentuk pemikiran untuk masyarakat dan sebagai landasan penelitian selanjutnya yang lebih kompleks.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kompetensi Interpersonal**

##### **1. Definisi Kompetensi Interpersonal**

Leny dan Suyasa (2006) berpendapat bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan atau keterampilan yang diperlukan untuk membangun, membina, dan mempertahankan hubungan interpersonal yang memuaskan, efektif, dan optimal. Memiliki kompetensi interpersonal membuat seseorang merasa mampu dan kompeten untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan mampu mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam situasi interpersonal, terutama yang berkaitan dengan kesulitan bergaul, seperti rasa takut dan malu dalam berhubungan dengan orang lain, perilaku menarik diri dan lainnya.

Selain itu, kompetensi interpersonal dapat memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memahami orang lain dan juga diri sendiri dalam konteks sosial. Sehingga menurut Buhrmester, Furman, Wittenberg, dan Reiss (dalam Murti, 2016) orang-orang yang kompeten secara interpersonal dapat membangun dan menggunakan jaringan relasi untuk mendukung individu dalam mengatasi peristiwa yang penuh tekanan. Dengan kemampuan interpersonal ini memungkinkan individu untuk membina hubungan yang baik dan efektif dengan orang lain.

McGaha dan Fitzpatrick (2005) mengartikan kompetensi interpersonal sebagai perilaku-perilaku yang sesuai dalam berhubungan, seperti memulai kontak, dukungan emosional, keterbukaan, dan mengatasi konflik. Menurut Spitzberg dan Cupach (2012) kompetensi interpersonal sebagai kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif. Adapun keterampilan seperti

kepercayaan diri, komunikasi yang efektif, dan manajemen diri harus ada pada setiap individu untuk nantinya dapat memasuki kehidupan profesional (Yaqin, Sigit, & Sohidin, 2016). Cavanagh dan Levitov (2002) juga mengatakan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan yang memungkinkan orang untuk berhubungan dengan orang lain dengan cara yang saling memuaskan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi interpersonal ini membuat seseorang merasa mampu dan kompeten untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam situasi interpersonal, terutama yang berkaitan dengan kesulitan bergaul, seperti rasa takut dan malu dalam berhubungan dengan orang lain, perilaku menarik diri dan lainnya. Sehingga orang-orang yang kompeten secara interpersonal dapat membangun dan menggunakan jaringan relasi untuk mendukung individu dalam mengatasi peristiwa yang penuh tekanan.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Interpersonal**

Kompetensi interpersonal dalam diri mahasiswa dapat tumbuh dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Nashori (dalam Yaqin, Sigit, & Sohidin, 2016) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi interpersonal, yaitu:

### **a. Faktor Internal**

- 1) Jenis kelamin. Gerakan-gerakan aktif yang dihasil anak-anak dan remaja laki-laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan. Melalui gerakan aktif tersebut dapat menjadi modal untuk berinisiatif dalam melakukan hubungan

sosial interpersonal, bersikap asertif, dan aktif menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

- 2) Tipe kepribadian. Terdapat individu yang berfokus ke dalam (intrinsik) maupun ke luar (ekstrinsik). Individu yang berfokus ke arah luar cenderung selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- 3) Kematangan. Kematangan dalam beragama berkaitan positif dengan kompetensi interpersonal. Individu yang matang dalam beragama mempunyai kesabaran akan perilaku orang lain dengan tidak mengadili atau menghukumnya, karena individu mampu menerima kelemahan-kelemahan manusia dengan mengetahui bahwa dirinya memiliki kelamahan yang sama.
- 4) Konsep diri. Individu yang memiliki konsep diri yang positif merasa dirinya setara dengan orang lain dan peka akan kebutuhan orang lain.

b. Faktor Eksternal

- 1) Kontak dengan orangtua. Adanya kontak anak dengan orangtua akan mempengaruhi perilaku sosial anak dalam lingkungan sekitarnya dan anak dapat belajar melalui lingkungan sosialnya dan pengalamannya dalam bersosialisasi.
- 2) Interaksi dengan teman sebaya. Individu yang berinteraksi dengan teman sebaya memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan perkembangan pribadi maupun sosial, perkembangan emosi dan mudah dalam membangun hubungan interpersonal.
- 3) Aktivitas. Setiap aktivitas yang dilakukan individu dapat mempengaruhi tingkat kompetensi interpersonal yang dimiliki, seperti dalam penelitian

Danardono yang membuktikan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan pecinta alam memiliki tingkat kompetensi interpersonal yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa bukan pecinta alam.

- 4) Partisipasi sosial. Kompetensi sosial termasuk kompetensi interpersonal yang dipengaruhi oleh partisipasi sosial dari individu, kompetensi interpersonal akan semakin besar apabila partisipasi sosial besar pula. Selain itu, individu dapat meningkatkan kompetensi interpersonal melalui pelatihan asertif, pelatihan inisiatif sosial, pelatihan kepemimpinan, dan lainnya.

Sedangkan menurut Soekanto (1982), individu yang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meningkatkan perkembangan sosial dan perkembangan emosi serta lebih mudah mengembangkan kemampuan interpersonal. Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi interpersonal, yaitu:

- a. Imitasi

Imitasi memegang peranan penting dalam proses interaksi. Salah satu aspek positif dari imitasi adalah mendorong seseorang untuk mengikuti aturan dan nilai yang telah ditetapkan. Namun, imitasi juga dapat menimbulkan hal-hal negatif, seperti meniru kegiatan yang menyimpang dan mematikan kreativitas.

- b. Sugesti

Hal ini terjadi ketika individu mengungkapkan pandangan dan atau sikapnya sendiri, yang kemudian diterima oleh pihak lain.

c. Identifikasi

Sifatnya lebih mendalam karena berdasarkan proses identifikasi, kepribadian seseorang dapat terbentuk. Proses ini bisa terjadi dengan sendirinya atau disengaja karena manusia membutuhkan tipe ideal tertentu dalam hidupnya.

d. Simpati

Proses dimana individu merasa tertarik pada pihak lain. Dalam proses ini, perasaan individu memainkan peran yang sangat penting meskipun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk bekerja sama dengannya.

Sedangkan menurut Monks dan Knoers (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi interpersonal, yaitu:

a. Umur

Konformisme (pengaruh sosial terhadap individu dengan mengubah sikap atau tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada) meningkat seiring bertambahnya usia, terutama di kalangan anak berusia 15 atau belasan tahun.

b. Keadaan Sekeliling

Kepekaan terhadap pengaruh dari teman sebaya sangat mempengaruhi kekuatan dan kelemahan interaksi teman sebaya.

c. Jenis Kelamin

Perempuan cenderung lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya daripada laki-laki.

d. Kepribadian *Ekstrovert*

Anak-anak *ekstrovert* lebih konformis daripada *introvert*.

e. Besar Kelompok

Dengan meningkatnya ukuran kelompok, maka pengaruh yang diterima di dalam kelompok pun menjadi lebih besar.

f. Keinginan untuk Mempunyai Status

Keinginan akan status inilah yang mendorong kaum muda untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, individu menemukan kekuatan untuk mempertahankan diri dalam perjuangan memperebutkan tempat di dunia orang dewasa.

g. Interaksi Orang Tua

Suasana rumah yang tidak menyenangkan dan tekanan dari orang tua mendorong individu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.

h. Pendidikan

Pendidikan yang tinggi merupakan salah satu faktor dalam interaksi sesama, karena orang yang berpendidikan tinggi memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas yang mendukung pergaulannya.

Berdasarkan pemaparan faktor di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi interpersonal dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu eksternal dan internal. Dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kompetensi interpersonal seperti imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, umur, keadaan sekeliling, jenis kelamin, kepribadian *ekstrovert*, besar kelompok, keinginan untuk mempunyai status, interaksi orang tua, dan pendidikan.

### **3. Aspek-aspek Kompetensi Interpersonal**

Buhrmester, Furman, Wittenberg, dan Reiss (dalam Murti, 2016) mengatakan terdapat lima aspek dalam kompetensi interpersonal, yaitu:

#### **a. Kemampuan Berinisiatif**

Kemampuan berinisiatif adalah upaya untuk memulai interaksi dengan orang lain atau lingkungan yang lebih luas. Hal ini mengacu pada upaya untuk membentuk hubungan baru dengan seseorang yang belum dikenal atau hanya dikenal, serta tindakan yang dapat membantu mempertahankan hubungan yang telah terjalin.

#### **b. Kemampuan Bersikap Asertif**

Kemampuan untuk bersikap asertif atau menekankan ketidakpuasan terhadap orang lain, merupakan kemampuan untuk mengatakan tidak pada hal-hal yang tidak benar dan kemampuan untuk meminta bantuan saat dibutuhkan.

#### **c. Kemampuan untuk Membuka Diri**

Kemampuan membuka diri adalah pengungkapan diri seseorang, yang dapat berupa mengungkapkan ide, pendapat, minat, pengalaman, dan perasaan kepada orang lain. Pengungkapan diri ini dapat mengubah perkenalan yang tidak dekat menjadi hubungan yang lebih serius dengan menjalin pertemanan baru, terutama pengungkapan diri yang bersifat pribadi atau evaluatif.

#### **d. Kemampuan Memberikan Dukungan Emosional**

Dukungan emosional mengacu pada menyenangkan orang lain ketika individu dalam kesulitan atau membutuhkan. Lebih lanjutnya dukungan emosional ialah kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan menunjukkan

kepedulian, kesabaran dan kasih sayang kepada orang lain, dan kemampuan untuk menenangkan juga menghibur orang lain yang berada dalam keadaan stres dan bermasalah.

e. Kemampuan dalam Mengatasi Konflik Interpersonal

Kemampuan ini adalah salah satu cara atau strategi untuk menyelesaikan konflik dengan orang lain yang mungkin timbul selama menjalin hubungan.

Sedangkan Cavanagh dan Levitov (2002) mengembangkan enam aspek kompetensi interpersonal, antara lain:

a. Peka Terhadap Diri dan Orang Lain

Kesadaran diri berarti menyadari pikiran dan perasaan sendiri dan menggunakan kesadaran itu untuk memberikan tanggapan yang tepat kepada orang lain. Pada saat yang sama, peka terhadap orang lain berarti mengetahui pikiran dan perasaan yang lebih dalam yang ada di balik kata-kata dan tindakan orang lain.

b. Asertif

Asertif, artinya berbicara jujur dan konstruktif tentang perasaan atau emosi orang lain.

c. Nyaman dengan Diri Sendiri dan Orang Lain

Merasa nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, misalnya terbuka untuk menunjukkan diri yang sebenarnya. Seseorang akan bereaksi secara spontan karena tidak menggunakan mekanisme sensor untuk menahan reaksi dan menghilangkan bagian dari diri seseorang yang tidak ingin dilihat orang lain.

d. Membiarkan Orang Lain Bebas

Membebaskan orang lain berarti membiarkan orang lain menjadi dirinya sendiri. Seseorang yang membiarkan orang lain bebas memungkinkan orang lain untuk berinteraksi dengannya secara santai, serta saling menguntungkan dan memuaskan.

e. Ekspektasi yang Realistis Tentang Diri Sendiri dan Orang Lain

Ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain, yaitu menyadari bahwa individu dan orang lain tidak sempurna. Meskipun orang lain menyadari bahwa kualitas tertentu adalah kebaikan, namun orang-orang menyadari bahwa seseorang tidak dapat menunjukkan kualitas tersebut pada waktu dan situasi tertentu.

f. Perlindungan Diri dalam Situasi Interpersonal

Perlindungan diri dalam situasi interpersonal, yaitu kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang terjadi dalam hubungan interpersonal tanpa terpengaruh secara pribadi.

Chickering dan Reisser (dalam Idrus, 2009) mengatakan bahwa kompetensi interpersonal mencakup:

- a. Kemampuan mendengar, yaitu seberapa efektif seseorang dalam menjadi pendengar yang baik terhadap individu lainnya.
- b. Kerjasama.
- c. Komunikasi efektif, seperti kemampuan menyelaraskan agenda seseorang dengan tujuan kelompok.

d. Kemampuan untuk memilih dari berbagai strategi yang bervariasi untuk mendukung hubungan atau fungsi kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek dalam kompetensi interpersonal yaitu berinisiatif, bersikap asertif, membuka diri, memberikan dukungan emosional, mengatasi konflik interpersonal, peka terhadap diri sendiri dan orang lain, nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, membiarkan orang lain bebas, ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain, perlindungan diri dalam situasi interpersonal, kerjasama, komunikasi efektif, dan mampu memilih strategi untuk mendukung fungsi kelompok.

## **B. Organisasi**

### **1. Definisi Organisasi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan organisasi sebagai kesatuan atau susunan yang terdiri dari bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam sebuah perkumpulan untuk tujuan tertentu. Selain itu organisasi dapat diartikan sebagai kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Ambarita, Paningkat, Benyamin, dan Sukarman (2014) menjelaskan organisasi berasal dari bahasa Latin yaitu *organum* yang berarti alat, bagian, anggota badan. Organisasi digunakan sebagai tempat dimana orang-orang berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, teorganisasi, dipimpin, dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya uang, material, mesin, metode, lingkungan, sarana-prasarana, data dan lain-lain yang digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Stephen P. Robbins (dalam Gani, Rony, Jaharuddin, & Andry, 2020) organisasi merupakan suatu kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama anggota kelompok yang dikoordinasikan secara sadar dengan batas yang relatif dapat ditentukan dan berfungsi secara berkesinambungan. Selain itu Daulay (2015) mengatakan bahwa organisasi ialah wadah yang digunakan untuk berkumpul orang-orang dengan minat, bakat, tujuan atau cita-cita yang sama.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok secara efektif dengan memiliki minat, bakat serta tujuan yang sama.

## **2. Unsur-unsur Organisasi**

Daulay (2015) mengatakan unsur-unsur utama yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh keberadaan organisasi yaitu:

### **a. *Man* (manusia)**

Manusia ialah subjek, prediket dan objek dari kegiatan organisasi. Sumber daya penting dalam organisasi adalah manusia sehingga dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi, mampu bergerak sesuai sesuai sistem organisasi dan akhirnya dapat menghasilkan produksi berupa karya atau sumberdaya manusia sesuai dengan tujuan organisasi.

### **b. *Method* (sistem)**

Sistem ialah mesin yang mengatur hubungan antar manusia atau komponen yang terlibat di organisasi untuk mencapai hasil yang diharapkan.

c. *Money* (dana)

Dana merupakan bahan bakar yang digunakan untuk menggerakkan organisasi dan terkadang sebagai motivasi untuk menggerakkan SDM (sumber daya manusia) di organisasi.

d. *Material* (bahan)

Bahan yang dibutuhkan organisasi dapat berupa fisik, seperti kantor dan peralatan, atau fasilitas yang dibutuhkan untuk beroperasi. Bahan yang dibutuhkan oleh organisasi juga bisa dalam bentuk non fisik, seperti anggota dengan cita-cita, kegemaran, hobi, minat dan keterampilan yang sama.

Menurut Gani, Rony, Jaharuddin, dan Andry (2020) dalam organisasi minimal terdapat tiga unsur yang saling berhubungan yaitu orang atau sekelompok orang, kerjasama, dan tujuan bersama. Tiga unsur organisasi tersebut tidak berdiri dengan sendiri-sendiri, namun saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh.

a. Orang atau *man*

Merupakan istilah dari personel atau pegawai yang digunakan dalam organisasi atau ketatalembagaan, terdiri atas semua anggota dan warga organisasi.

b. Kerjasama

Kegiatan saling membantu dengan bekerja sama guna mencapai tujuan bersama.

c. Tujuan bersama

Arah atau sasaran yang diharapkan oleh organisasi dengan bersama anggota kelompoknya. Melalui tujuan, organisasi mendapatkan gambaran mengenai apa yang harus dicapai dengan prosedur, program, pola (*network*),

kebijaksanaan (*policy*), strategi, anggaran (*budgeting*), peraturan-peraturan (*regulation*) yang telah ditetapkan.

Selain tiga unsur di atas Gani, Rony, Jaharuddin, dan Andry (2020) juga mengatakan terdapat unsur lainnya dalam organisasi yaitu:

a. *Equipment* (peralatan)

Terdiri dari semua sarana seperti materi, mesin, uang dan barang modal lainnya yaitu tanah, gedung atau bangunan kantor.

b. *Environment* (lingkungan)

Faktor lingkungan yang meliputi keadaan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi. Unsur-unsur dalam lingkungan mencakup:

- 1) Kondisi atau situasi, berpengaruh pada daya gerak kehidupan organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung, dikarenakan kondisi atau situasi yang selalu mengalami perubahan.
- 2) Tempat atau lokasi, memiliki hubungan erat dengan masalah komunikasi dan transportasi yang harus dilakukan oleh organisasi.
- 3) Wilayah operasi, dijadikan sebagai sasaran kegiatan organisasi. Wilayah dibedakan menjadi empat yaitu, wilayah kegiatan menyangkut jenis kegiatan apa saja yang boleh dilakukan sesuai tujuan organisasi. Wilayah cakupan mengacu pada area operasional organisasi. Wilayah personel yaitu semua pihak mempunyai hubungan dan kepentingan dengan organisasi. Dan wilayah kekuasaan yaitu wilayah yang terkait semua urusan, persoalan, kewajiban, tugas, tanggung jawab, dan kebijaksanaan yang tidak boleh

melampaui aturan yang telah ditetapkan dan sesuai peraturan undang-undang yang berlaku.

- 4) Kekayaan alam, segala sesuatu yang berasal dari alam dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti iklim, udara, air, cuaca, flora, dan fauna.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur yang dapat mempengaruhi sebuah organisasi adalah manusia, sistem, dana, kerjasama, tujuan bersama, lingkungan, dan peralatan. Hal-hal tersebut merupakan unsur-unsur terpenting dalam sebuah organisasi, dengan ini organisasi akan mencapai sebuah tujuan yang diinginkan apabila memiliki unsur-unsur di atas.

### **3. Fungsi Organisasi**

Menurut Muhammad (2005) organisasi memiliki beberapa fungsi di dalamnya yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan pokok organisasi

Untuk menjaga kelangsungan hidup organisasi, masing-masing organisasi pastinya memerlukan kebutuhan pokok misalnya kebutuhan tempat, modal, sumber daya manusia, juga fasilitas lainnya dan hal ini merupakan tanggung jawab organisasi untuk dapat memenuhinya.

- b. Mengembangkan tugas dan tanggung jawab

Organisasi harus hidup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, karena kebanyakan organisasi berkerja mengacu pada standar-standar tertentu. Standar tersebut mengharuskan organisasi bertanggung jawab akan tugas yang

dilakukan, selain itu apabila terdapat masalah yang muncul akibat dari proses kerja tersebut organisasilah yang harus bertanggung jawab.

c. Memproduksi hasil produksi

Seperti barang atau jasa sesuai jenisnya dan efektifitas dalam produksi tergantung ketepatan informasi, sehingga ketepatan informasi dan pola komunikasi menjadi hal yang sangat penting.

d. Mempengaruhi dan dipengaruhi orang

Suksesnya sebuah organisasi tergantung pada kualitas dan kemampuan dari anggotanya agar dapat memiliki peranan untuk mengelola, membimbing, mengarahkan dan menyebabkan pertumbuhan pada organisasi.

Sedangkan menurut Dauly (2015) untuk dapat mencapai maksud dari organisasi, terdapat empat fungsi yang perlu diperhatikan berkaitan dengan manajemen organisasi yaitu:

a. *Planning* (perencanaan)

Rencana-rencana yang coba disusun oleh pengelola organisasi seperti rencana kerja atau kegiatan serta anggaran yang dibutuhkan, untuk teknis pelaksanaannya bisa didiskusikan melalui rapat kerja dan rapat anggaran. Rapat kerja membicarakan rencana kerja juga kegiatan anggota yang akan dilakukan pada target yang akan dicapai, sedangkan rapat anggaran untuk menentukan jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk mendukung suatu event atau kegiatan.

b. *Organizing* (pengaturan)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan diwujudkan dalam pengaturan ialah struktur organisasi yang mampu menunjukkan bagaimana hubungan antara

organisasi dengan satu lainnya, *job description* yang jelas dapat memperjelas tugas masing-masing bagian, bentuk koordinasi antar bagian dalam organisasi. Terakhir penataan dan pendataan arsip juga inventaris organisasi yang harus diatur dengan baik sehingga siapapun yang membutuhkan data-data atau perlengkapan tersebut mudah ditemukan.

c. *Accounting* (pelaporan)

Unsur yang harus dilakukan untuk menunjukkan sikap serta rasa tanggung jawab dari pengurus ke anggota ataupun kepada struktur yang berada di atasnya, seperti *progress report* (laporan pengembangan kegiatan) atau laporan pertanggung jawaban kegiatan. *Progress report* merupakan hasil laporan organisasi kepada anggota atau struktur di atasnya apabila dimintai dan terkadang dapat berbentuk lisan atau pembicaraan, dan laporan pertanggung jawaban ialah laporan lengkap dari beberapa kegiatan yang telah selesai dilaksanakan organisasi dan biasanya berbentuk laporan hasil evaluasi dengan anggaran yang digunakan.

d. *Controlling* (pengawasan)

Tugas yang tidak boleh dilewatkan terhadap aktivitas organisasi atau realisasi kegiatan dan penggunaan anggaran, sehingga tidak ada yang melakukan kecurangan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi sebuah organisasi yaitu mampu mengembangkan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, menghasilkan sebuah produksi, mampu mengarahkan atau mengelola sekelompok orang, mampu mengatur dan membuat perencanaan, pengawasan

serta memberikan pelaporan kepada individu yang memiliki jabatan tinggi dalam organisasi.

#### **4. Manfaat Organisasi**

Hendra (2018) mengatakan terdapat beberapa manfaat organisasi bagi mahasiswa, diantaranya yaitu:

- a. Tempat dan sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang di pelajari pada program studi.
- b. Menjadi sebuah alat dalam melatih diri dengan mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari di kampus pada kelas.
- c. Mengembangkan kemampuan dalam bersosial secara individu sebagai mahasiswa dan modal sebelum terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Kuat dalam menghadapi tekanan baik dalam pendidikan maupun luar pendidikan dan memiliki kemampuan komunikasi dan mampu beradaptasi pada kehidupan sehari-hari.
- e. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan melalui pendidikan yang dipelajari di dalam kelas atau ilmu yang dapat menunjang pengetahuan dirinya.
- f. Memperluas pergaulan.
- g. Belajar untuk mengatur manajemen waktu.
- h. Melatih serta menumbuhkan peran kepemimpinan individu.
- i. Memperluas serta membangun *networking* atau kerjasama dan sekaligus menjadikan tempat untuk berlatih sebelum masuk dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti organisasi dapat memberikan manfaat kepada individu seperti menjadikan organisasi sebagai sarana untuk mengembangkan dan mempraktek ilmu yang telah dipelajari, memperluas relasi sosial, dan belajar memanajemenkan waktu.

## **5. Karakteristik Organisasi**

Dalam ruang lingkup organisasi pasti terdapat sebuah karakter sebagai suatu sistem. Oleh karena itu Muhammad (2005) mengemukakan karakteristik dalam organisasi yaitu:

### **a. Dinamis**

Organisasi akan terus menerus mengalami perubahan karena penyesuaian dirinya dalam menghadapi tantangan-tantangan baru. Faktor-faktor yang menyebabkan organisasi dinamis yaitu sumber daya ekonomi, perubahan pasar atau target, perubahan kondisi sosial serta perubahan teknologi.

### **b. Memerlukan informasi**

Untuk dapat berjalanya organisasi diperlukan informasi yang cukup dan untuk mendapatkannya diperlukan komunikasi, baik di dalam maupun di luar organisasi.

### **c. Mempunyai tujuan**

Organisasi ialah sekumpulan orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan dan hendaknya setiap anggota dapat mendalami tujuan dari organisasi, sehingga tujuan tersebut mudah untuk terwujud dengan memiliki kesadaran oleh para anggotanya.

#### d. Terstruktur

Dalam usahanya mencapai tujuan organisasi membuat aturan dan struktur kerja sehingga terdapat prosedur kerja yang sesuai sumber daya yang dimiliki demi pencapaian tujuan bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sebuah organisasi ditandai dengan adanya sumber daya ekonomi, informasi yang cukup mengenai tujuan yang ingin dicapai, dan terstruktur.

### **C. Mahasiswa**

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan mahasiswa sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi, secara administratif mahasiswa terdaftar sebagai mahasiswa perguruan tinggi. Menurut Irfa (2013) istilah mahasiswa tidak sebatas itu saja, tetapi mahasiswa memiliki arti yang lebih luas dari sekedar registrasi administrasi. Mahasiswa adalah agen perubahan, menjadi mahasiswa adalah suatu kehormatan dan juga tanggung jawab yang besar sebagai pemberi pengaruh perubahan, juga seseorang yang dapat menawarkan solusi untuk masalah masyarakat.

Nugroho (2013) menggambarkan mahasiswa sebagai komunitas unik dalam masyarakat yang peluang dan kelebihanannya memungkinkan mahasiswa dengan mudah berdiri di atas masyarakat. Mahasiswa juga belum dipengaruhi oleh kepentingan kelompok, ormas, parpol dan lainnya. Jadi bisa (seharusnya) dikatakan mahasiswa punya idealisme. Karena kesempatan dan potensi mahasiswa yang berbeda-beda, tidak selayaknya mahasiswa hanya mementingkan kebutuhannya sendiri tanpa memberikan kontribusi apapun untuk bangsa dan

negaranya. Mahasiswa bukan lagi siswa yang pekerjaannya hanya belajar, begitu pula masyarakat atau pemerintah. Mahasiswa memiliki tempat sendiri dalam masyarakat, tetapi itu tidak berarti memisahkan diri dari masyarakat.

Selain itu, mahasiswa dinilai mempunyai tingkat intelektualitas tinggi dan bertindak dengan perencanaan serta kecerdasan dalam berpikir. Berpikir secara kritis, cepat dan tepat dalam bertindak adalah sifat yang cenderung melekat pada diri mahasiswa. Mahasiswa merupakan individu intelektual yang akan menjadi generasi penerus bangsa di masa depan. Dalam mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya dapat memanfaatkan ruang perkuliahan sebagai tempat belajar, mengikuti organisasi juga merupakan salah satu cara belajar agar setiap mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan sosial dan keterampilan lainnya (Nurdin, Syutri & Alifia, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang disebut sebagai agen perubahan memiliki intelektual tinggi, yang dapat menawarkan solusi atas masalah masyarakat. Mahasiswa bukan bagian dari masyarakat ataupun pemerintah, namun mahasiswa memiliki tempat sendiri di dalam masyarakat.

#### **D. Perbedaan Kompetensi Interpersonal pada Mahasiswa Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi**

Kompetensi interpersonal sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membina hubungan interpersonal (Murti, 2016). Spitzberg dan Cupach (2012) menyatakan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan seorang individu untuk melakukan komunikasi yang efektif. Kompetensi

interpersonal di sini terdiri dari keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan interaksi yang efektif. Kemampuan ini menurut Harsandi (2017) ditandai oleh adanya karakteristik-karakteristik psikologis tertentu yang sangat mendukung dalam menciptakan dan membina hubungan antarpribadi yang baik dan memuaskan.

Kemampuan dalam membina hubungan adalah kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, yang meliputi kemampuan berempati, berkomunikasi dan memengaruhi orang lain, merundingkan pemecahan masalah, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, membina dan menjalin hubungan, juga kemampuan berkerja sama. Adapun kompetensi interpersonal ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memahami orang dan juga diri sendiri dalam konteks sosial.

Oleh karena itu, mahasiswa dianjurkan untuk mengikuti organisasi agar dapat mengembangkan kemampuan kompetensi interpersonal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan sosial, dan membangun hubungan interpersonal (Yolanda, Agus, & Nurmahya 2019). Melalui kegiatan organisasi ini mahasiswa dapat belajar dengan saling membantu dan bekerja sama sebagai tim, di beberapa situasi dalam organisasi individu akan mengandalkan anggota organisasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Ariwibowo (dalam Vindy, 2013) salah satu manfaat yang paling penting dalam mengikuti organisasi yaitu mahasiswa dapat mengembangkan serta meningkatkan potensi diri yang ada pada dirinya, seperti menumbuhkan kepercayaan diri, memberikan ide-ide atau pendapat, memberikan solusi atas permasalahan yang sedang terjadi, serta

mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang belum pernah di jumpai di bangku perkuliahan.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan untuk memahami perilaku orang lain dan kemampuan untuk memahami perilaku diri sendiri, dengan berinteraksi secara penuh perhatian kepada orang lain dengan cara yang akrab dan efektif. Kompetensi interpersonal sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan terutama bagi mahasiswa yaitu dapat memperlancar studi, karena dengan kompetensi interpersonal yang tinggi ia mampu menjalin hubungan yang sesuai dan memecahkan masalah dengan baik. Dengan menjadi anggota organisasi, mahasiswa dapat mengenal orang lain dengan latar belakang yang berbeda dan keunikan tersendiri. Mahasiswa belajar berbicara dengan orang yang ditemui dalam organisasi dan memelihara hubungan dengan berbagi cerita dan pendapat sehingga hubungan menjadi kuat. Banyak kesempatan, peluang dan tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan interpersonal dalam organisasi sehingga tidak ada gunanya untuk tidak memanfaatkan peluang tersebut. Mahasiswa yang tidak berorganisasi juga tidak dapat berinisiatif untuk bertemu dengan orang lain sesering mungkin. Selain itu, mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi tidak mampu menghadapi berbagai konflik yang dihadapi, padahal konflik dapat mendidik mahasiswa untuk saling mendukung.

**E. Hipotesis**

$H_a$  : Ada perbedaan kompetensi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi dan tidak berorganisasi.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan kompetensi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi dan tidak berorganisasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas ( $X_1$ ) : Berorganisasi  
Variabel Bebas ( $X_2$ ) : Tidak Berorganisasi
2. Variabel Terikat (Y) : Kompetensi Interpersonal

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **Kompetensi Interpersonal**

Cavanagh dan Levitov (2002) mengatakan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan yang memungkinkan orang untuk berhubungan dengan orang lain melalui cara-cara yang saling memuaskan. Skala yang akan diukur berdasarkan aspek-aspek kompetensi interpersonal yang dikemukakan oleh Cavanagh dan Levitov (2002) yaitu peka terhadap diri dan orang lain, asertif, nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, membiarkan orang lain bebas, ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain, dan perlindungan diri dalam situasi interpersonal.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Sugiyono (2013) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang telah terdaftar berjumlah 180 orang (Biro Akademik Fakultas Psikologi UNMUHA, 2023).

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili). Sampel yang terpilih yang sesuai dengan karakteristik populasi yaitu Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Pengambilan sampelnya menggunakan jenis *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik *proportionate stratified random sampling* dapat digunakan apabila memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2013).

Menurut Natsir (2004) rumus untuk pengambilan sampel dari masing-masing angkatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Sampel} &= \frac{\text{Jumlah SubPopulasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel yang diperlukan} \\ &= \frac{78}{180} \times 100 = 43 \\ &= \frac{67}{180} \times 100 = 37 \\ &= \frac{35}{180} \times 100 = 19 \end{aligned}$$

**Tabel 1**  
**Jumlah Sampel Penelitian yang diambil**

No	Angkatan	Jumlah Populasi	Jumlah
1.	2019	78	43
2.	2020	67	37
3.	2021	35	19
<b>Jumlah</b>		<b>180</b>	<b>99</b>

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 99 orang dari angkatan 2019, 2020, dan 2021.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian ini adalah kuantitatif, Sugiyono (2013) dimana metode ini disebut metode kuantitatif karena bahan penelitiannya berupa angka-angka dan statistik yang digunakan dalam analisisnya dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner (angket) untuk pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pernyataan yang dibuat harus sesuai dengan indikator dari masing-masing variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan jenis skala *likert* untuk menentukan nilai jawaban dari masing-masing angket. Skala *likert* menggunakan beberapa aitem pernyataan untuk mengukur perilaku individu dengan menjawab pilihan empat poin di setiap aitem pernyataan. Skala *likert* disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, untuk bobot penilaiannya yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

**Tabel 2**  
**Bobot Penilaian Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable***

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

### Skala Kompetensi Interpersonal

Skala kompetensi interpersonal dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Cavanagh dan Levitov (2002) yaitu peka terhadap diri dan orang lain, asertif, nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, membiarkan orang lain bebas, ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain, dan perlindungan diri dalam situasi interpersonal.

Berikut adalah penjabaran *blue print* kompetensi interpersonal dalam bentuk tabel.

**Tabel 3**  
***Blue Print* Kompetensi Interpersonal**

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot (%)
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	Peka terhadap diri sendiri dan orang lain	4	4	8	16,6
2.	Asertif	4	4	8	16,6
3.	Nyaman dengan diri sendiri dan orang lain	4	4	8	16,6
4.	Membiarkan orang lain bebas	4	4	8	16,6
5.	Ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain	4	4	8	16,6
6.	Perlindungan diri dalam situasi interpersonal	4	4	8	16,6
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>24</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Adapun rincian mengenai aitem yang di uji cobakan untuk skala kompetensi interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4**  
**Blue Print Skala Kompetensi Interpersonal Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Peka terhadap diri sendiri dan orang lain	Menyadari pikiran dan perasaan diri sendiri	8, 46	1, 27	4
		Peka terhadap pikiran dan perasaan orang lain	7, 24	19, 30	4
2.	Asertif	Berbicara jujur	5, 31	14, 48	4
		<i>Konstruktif</i> (membina) tentang perasaan atau emosi orang lain	15, 20	12, 35	4
3.	Nyaman dengan diri sendiri dan orang lain	Terbuka untuk menunjukkan diri yang sebenarnya	11, 21, 26, 44	3, 16, 36, 40	8
4.	Membiarkan orang lain bebas	Kemampuan untuk menenangkan dan memberikan rasa nyaman kepada orang lain	18, 25, 32, 41	13, 29, 37, 45	8
5.	Ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain	Menyadari bahwa dirinya dan orang lain tidak sempurna	9, 22, 33, 43	4, 17, 39, 47	8
6.	Perlindungan diri dalam situasi interpersonal	Mampu menghadapi permasalahan dalam hubungan interpersonal tanpa terpengaruh secara pribadi	6, 23, 34, 42	2, 10, 28, 38	8
<b>Total</b>			<b>24</b>	<b>24</b>	<b>48</b>

## E. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Menurut Periantalo (2016), validitas merupakan suatu pengujian apakah alat ukur yang digunakan mampu menunjukkan tujuan yang sesuai dengan apa yang diukur. Validitas pada penelitian ini nantinya akan diuji dengan validitas isi. Menurut Budiastuti dan Agustinus (2018), validitas isi adalah validitas yang mengacu pada apakah pernyataan (aitem) yang tersusun dalam kuesioner atau tes sudah mencakup seluruh materi yang akan diukur, dengan menggunakan analisis rasional yaitu *expert judgment* yang dilakukan oleh peneliti bersama dosen

pembimbing selama proses bimbingan skripsi. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22.0 *for windows*.

## **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Azwar (2013), fungsi reliabilitas adalah untuk menentukan konsistensi suatu alat ukur, apabila alat ukur yang digunakan tetap konsisten dengan pengukuran yang berulang. Salah satu ciri alat ukur yang berkualitas tinggi adalah keterbatasannya yang dapat memberikan hasil yang akurat dengan kesalahan pengukuran yang kecil. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan program SPSS 22.0 *for windows*.

Menurut Azwar (2013) kuesioner atau angket dengan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  dinyatakan reliabel atau konsisten. Jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  maka kuesioner atau angket tersebut dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

## **F. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi**

Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Uji asumsi yang dilakukan adalah:

#### **a. Uji Normalitas**

Tujuan pengujian adalah untuk mengetahui apakah distribusi variabel bebas dan variabel terikat normal atau tidak. Oleh karena itu, hasil pengujian tidak dapat signifikan, sehingga probabilitas (p) tidak boleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan  $p > 0,05$ . Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan program SPSS 22.0 *for windows*.

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang sama. Data dapat dikatakan homogen jika nilai probabilitas  $p > 0,05$ . Data variabel penelitian yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah metode koefisien *Levene Test* menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0.

## 2. Uji T

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan uji t. Menurut Priyono (2016) uji t atau uji beda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Uji t ini nantinya akan di uji dengan independent sample t-test, yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berpasangan tersebut.

Uji hipotesis dapat diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan jika nilai sig. ( $p < 0,05$ ). Alat yang digunakan dalam pengolahan data adalah program SPSS 22.0 *for windows*.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancah Penelitian**

Orientasi kancah penelitian merupakan persiapan awal yang dilakukan sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan tempat atau kancah penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian karakteristik subjek penelitian dengan kondisi tempat penelitian serta segala persiapan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya mempersiapkan segala sesuatu untuk mempelancarkan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Aceh khususnya Fakultas Psikologi yang beralamat di Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Banda Aceh. Sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

#### **1. Profil Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh**

Psikologi merupakan salah satu program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA). Pada tahun 2004 melalui SK Mediknas No 3495/D/T/2004 merupakan pertama kalinya prodi Psikologi mulai beroperasi dan menerima mahasiswa setelah diterimanya izin operasional penyelenggaraan program studi dari pemerintah dan telah mendapatkan perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Program Studi. Kemudian tahun 2011 prodi Psikologi sudah terakreditasi BAN PT, dan telah mendapatkan akreditasi peringkat B berdasarkan surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi di tahun 2016.

## **2. Visi-Misi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh**

### **a. Visi**

Visi prodi Psikologi UNMUHA yaitu “Menjadi pusat pengembangan Psikologi yang berorientasi pada kesehatan mental dan masalah pendidikan anak dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan nilai islami di tingkat nasional pada tahun 2026”.

### **b. Misi**

Prodi Psikologi UNMUHA memiliki beberapa misi yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bermoral dan berdaya saing tinggi
- 2) Melaksanakan penelitian psikologi yang berorientasi pada tuntutan dan kebutuhan masyarakat
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat secara profesional dalam bidang pelayanan psikologi
- 4) Menghasilkan sarjana psikologi yang berjiwa *enterpreneurship* serta berorientasi pada masalah psikologi di masyarakat.

## **B. Persiapan Penelitian**

### **1. Pengurusan Surat Izin Penelitian**

Dalam persiapan penelitian ini, peneliti mengurus surat perizinan yang ditujukan untuk Fakultas Psikologi. Peneliti menggunakan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Akademik Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh. Surat tersebut digunakan untuk melakukan penelitian dan

pengambilan data oleh peneliti. Selanjutnya peneliti mengajukan surat perizinan tersebut kepada pihak yang terkait.

## **2. Penyusunan Alat Ukur**

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala kompetensi interpersonal. Pada skala kompetensi interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dibuat oleh peneliti, skala ini dibuat berdasarkan aspek kompetensi interpersonal yaitu peka terhadap diri sendiri dan orang lain, asertif, nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, membiarkan orang lain bebas, ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain, dan perlindungan diri dalam situasi interpersonal. Skala kompetensi interpersonal terdiri dari 48 aitem pernyataan, yang dimana pernyataan tersebut terdiri dari 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Untuk bobot penilaiannya, peneliti memberikan empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS) dengan menggunakan model skala *Likert*.

## **C. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data dilaksanakan selama lima hari yang melibatkan 99 mahasiswa Fakultas Psikologi. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui media sosial *Whatsapp*. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa UNMUHA Fakultas Psikologi. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara individual dengan membagikan kuesioner dan dibantu penyebarannya oleh teman-teman peneliti sendiri. Setiap responden diberikan kuesioner yang berisi pernyataan dari skala kompetensi interpersonal, dan kuesioner tersebut dilengkapi dengan

petunjuk pengisian untuk mempermudah responden dalam mengisi skala yang terdapat dalam kuesioner tersebut.

#### **D. Hasil Penelitian**

##### **1. Uji Instrumen**

###### **a. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu aitem penelitian. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas melalui analisis rasional, yaitu *expert judgment* yang dilakukan oleh dosen pembimbing untuk mengevaluasi dan merekomendasikan aitem yang akan diuji. Setelah peneliti menyusun dan memperbaiki aitem-aitem kemudian apabila dosen pembimbing menyatakan bahwa aitem pada variabel tersebut valid, maka peneliti dapat melanjutkan penelitiannya.

###### **b. Diskriminasi Aitem Uji Coba**

Diskriminasi aitem dilakukan untuk melihat aitem mana yang gugur dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* kurang dari 0,25 dan aitem dalam penelitian ini di atas 0,25 dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya. Menurut Azwar (2010) kriteria aitem yang valid memiliki koefisien korelasi aitem total sama atau lebih besar dari 0,30, namun jika jumlah aitem valid tidak mencukupi jumlah yang diinginkan dapat diturunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba pengumpulan data untuk menguji alat ukur penelitian. Responden yang digunakan dalam sesi uji coba ini sebanyak 30 responden dari organisasi yang berbeda dan peserta non-organisasi. Hasil analisis data terhadap aitem skala kompetensi interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Kompetensi Interpersonal**  
**Sebelum Aitem Tidak Bagus Dibuang**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Peka terhadap diri sendiri dan orang lain	Menyadari pikiran dan perasaan diri sendiri	<b>8, 46</b>	<b>1, 27</b>	4
		Peka terhadap pikiran dan perasaan orang lain	7, 24	19, 30	4
2.	Asertif	Berbicara jujur	5, <b>31</b>	14, 48	4
		<i>Konstruktif</i> (membina) tentang perasaan atau emosi orang lain	15, <b>20</b>	12, 35	4
3.	Nyaman dengan diri sendiri dan orang lain	Terbuka untuk menunjukkan diri yang sebenarnya	<b>11, 21, 26, 44</b>	<b>3, 16, 36, 40</b>	8
4.	Membiarkan orang lain bebas	Kemampuan untuk menenangkan dan memberikan rasa nyaman kepada orang lain	18, 25, 32, 41	13, 29, 37, 45	8
5.	Ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain	Menyadari bahwa dirinya dan orang lain tidak sempurna	<b>9, 22, 33, 43</b>	4, 17, 39, <b>47</b>	8
6.	Perlindungan diri dalam situasi interpersonal	Mampu menghadapi permasalahan dalam hubungan interpersonal tanpa terpengaruh secara pribadi	6, 23, 34, 42	2, <b>10, 28, 38</b>	8
<b>Total</b>			<b>24</b>	<b>24</b>	<b>48</b>

\* ket: nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Kompetensi Interpersonal**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Peka terhadap diri sendiri dan orang lain	7, 19, 24, 30	1, 8, 27, 46	8
2.	Asertif	5, 12, 14, 35, 48	15, 20, 31	8
3.	Nyaman dengan diri sendiri dan orang lain	16, 21, 36, 40, 44	3, 11, 26	8
4.	Membiarkan orang lain bebas	13, 18, 25, 29, 32, 37, 41, 45	-	8
5.	Ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain	4, 17, 22, 33, 39	9, 43, 47	8
6.	Perlindungan diri dalam situasi interpersonal	2, 6, 23, 28, 34, 38, 42	10	8
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>14</b>	<b>48</b>

Berdasarkan data pada di atas menunjukkan pada skala kompetensi interpersonal terdapat aitem yang tidak bagus karena tidak memenuhi nilai *Corrected Item-Total Correlation*  $< 0,25$  sehingga perlu didiskriminasikan atau dibuang. Diketahui bahwa terdapat 14 aitem yang gugur dan 34 aitem yang valid. Aitem yang gugur terdapat pada aitem nomor 1, 3, 8, 9, 10, 11, 15, 20, 26, 27, 31, 43, 46, 47. Item yang gugur tersebut kemudian dihapus dari skala kompetensi interpersonal dan disusun kembali sebelum didistribusikan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

### c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas penelitian ini diuji menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian reliabilitas pada skala kompetensi interpersonal dengan jumlah 48 aitem menunjukkan hasil yang reliabel dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,887. Setelah aitem tidak bagus dikeluarkan, tersisa 34 aitem dengan koefisien reliabilitas naik hingga 0,934. Dengan demikian skala kompetensi interpersonal dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel, baik dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Aitem Tidak Bagus Dibuang**

Kompetensi Interpersonal	Alpha Cronbach	Jumlah
	0,887	48

Sumber: olah data SPSS 22.0 *for windows*, tahun 2023

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Setelah Aitem Tidak Bagus Dibuang**

Kompetensi Interpersonal	Alpha Cronbach	Jumlah
	0,934	34

Sumber: olah data SPSS 22.0 *for windows*, tahun 2023

## 2. Deskripsi Responden dan Data Penelitian

### a. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Populasi responden penelitian sebanyak 180 mahasiswa yang terdaftar aktif berkuliah di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang berusia antara 19-26 tahun. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dimana responden dipilih secara acak dari total populasi 180 mahasiswa. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 99 responden, yang terdiri dari 72 responden perempuan dan 27 responden laki-laki.

**Tabel 9**  
**Deskripsi Responden Penelitian**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Perempuan	72	72,7%
2.	Laki-laki	27	27,3%
<b>Jumlah</b>		99	100%

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	<20	9	9,1%
2.	20-25	87	87,8%
3.	>25	3	3,1%
<b>Jumlah</b>		99	100%

No.	Angkatan	Jumlah	Presentase
1.	2019	37	37,4%
2.	2020	19	19,2%
3.	2021	43	43,4%
<b>Jumlah</b>		99	100%

No.	Mahasiswa	Jumlah	Presentase
1.	Berorganisasi	55	55,6%
2.	Tidak Berorganisasi	44	44,5%
<b>Jumlah</b>		99	100%

## b. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan tabel berikut ini:

**Tabel 10**  
**Deskripsi Data Penelitian Kompetensi Interpersonal**

Kompetensi Interpersonal	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
	99	69	132	100,10	14,659

Sumber: olah data SPSS 22.0 for windows, tahun 2023

Kategori skor kompetensi interpersonal dibagi ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan ketiga kategori tersebut, peneliti menggunakan norma sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < (M - 1.SD)$$

$$\text{Sedang} = X < (M - 1.SD) \leq X (M + 1.SD)$$

$$\text{Tinggi} = (M + 1.SD) \leq X$$

### 1) Kompetensi Interpersonal

$$\text{Rendah} = X < (100 - 1.14)$$

$$= X < 86$$

$$\text{Sedang} = (100 - 1.14) \leq X (100 + 1.14)$$

$$= 86 \leq X < 114$$

$$\text{Tinggi} = (100 + 1.14) \leq X$$

$$= 114 \leq X$$

Berdasarkan norma standar di atas maka diketahui skor masing-masing kategori adalah sebagai berikut.

**Tabel 11**  
**Hasil Deskripsi Variabel Kompetensi Interpersonal Keseluruhan Subjek**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	19	19,1%
Sedang	56	56,5%
Tinggi	24	24,2%
Total	99	100%

Berdasarkan hasil deskripsi variabel kompetensi interpersonal keseluruhan subjek di atas, diketahui rentang frekuensi deskripsi data masing-masing kategori yaitu diperoleh kategori rendah sebanyak 19 mahasiswa dengan presentase 19,1%, kategori sedang sebanyak 56 mahasiswa dengan presentase 56,5% dan kategori tinggi sebanyak 24 mahasiswa dengan presentase 24,2%. Dari 99 mahasiswa yang diteliti terdapat 56 mahasiswa yang memiliki kompetensi interpersonal dengan kategori sedang persentasenya sebanyak 56,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi interpersonal sebagian besar mahasiswa berada pada kategori tidak tinggi dan juga tidak rendah.

Selanjutnya peneliti ingin melihat deskripsi data variabel kompetensi interpersonal pada setiap kelompok berorganisasi dan tidak berorganisasi untuk dapat melihat kelompok mana yang memiliki kompetensi interpersonal lebih tinggi dari kelompok lainnya. Langkah yang dilakukan sama dengan langkah sebelumnya, berikut peneliti menyajikan tabel untuk rinciannya.

**Tabel 12**  
**Deskripsi Data Penelitian Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi**

Kompetensi Interpersonal	<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>
	Berorganisasi	55	74	132	102,73	15,154
Tidak Berorganisasi	44	69	121	96,82	13,472	

Sumber: olah data SPSS 22.0 for windows, tahun 2023

Selanjutnya dilakukan proses pengkategorian dengan menggunakan norma yang telah dijabarkan di atas. Berdasarkan norma standar tersebut, maka diketahui skor masing-masing kategori variabel kompetensi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi sebagai berikut ini.

**Tabel 13**  
**Hasil Deskripsi Variabel Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Berorganisasi**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Rendah	$X < 87$	11	20%
Sedang	$87 \leq X < 117$	32	58,1%
Tinggi	$117 \leq X$	12	21,8%
Total		55	100%

Berdasarkan hasil deskripsi variabel kompetensi interpersonal di atas, diketahui rentang frekuensi deskripsi data masing-masing kategori yaitu diperoleh kategori rendah 11 mahasiswa dengan presentase 20%, kategori sedang 32 mahasiswa dengan presentase 58,1% dan kategori tinggi 12 mahasiswa dengan presentase 21,8%. Dari 55 mahasiswa yang mengikuti organisasi diperoleh 32 mahasiswa yang memiliki kompetensi interpersonal dengan kategori sedang sebanyak 58,1% presentase. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi interpersonal sebagian besar mahasiswa yang mengikuti organisasi dikatakan tidak tinggi dan juga tidak rendah.

Berikutnya hasil deskripsi data variabel kompetensi interpersonal mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi sebagai berikut.

**Tabel 14**  
**Hasil Deskripsi Variabel Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Tidak Berorganisasi**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Rendah	$X < 83$	9	20,4%
Sedang	$83 \leq X < 109$	26	59%
Tinggi	$109 \leq X$	9	20,4%
Total		44	100%

Berdasarkan hasil deskripsi di atas, diketahui rentang frekuensi deskripsi data masing-masing kategori yaitu kategori rendah memiliki frekuensi sama dengan kategori tinggi yaitu 9 mahasiswa dengan presentase 20,4%, dan kategori sedang terdapat 26 mahasiswa dengan presentase 59%. Dari 44 mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi diperoleh 26 mahasiswa memiliki kompetensi interpersonal dengan kategori sedang 59% presentase. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi interpersonal sebagian besar pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dikatakan tidak tinggi dan juga tidak rendah.

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat apakah sebaran data suatu kelompok berdistribusi normal. Sebaran data dikatakan normal jika nilai  $p > 0,05$  dan dinyatakan tidak normal jika  $p < 0,05$ . Peneliti memaparkan hasil uji normalitas pada tabel berikut ini.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,27215496
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,084
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 <sup>c</sup>

Sumber: olah data SPSS 22.0 for windows, tahun 2023

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas variabel kompetensi interpersonal mempunyai nilai signifikansi  $p = 0,077$  artinya data tersebut berdistribusi normal, karena nilai signifikansi  $p > 0,05$ . Dengan demikian, uji asumsi normalitas data pada variabel penelitian ini telah terpenuhi.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian antar kedua populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis *independent sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan homogenitas yang signifikan antar variabel. Variabel dinyatakan homogen jika nilai signifikan  $p > 0,05$  dan dinyatakan tidak homogen apabila nilai signifikan  $p < 0,05$ . Peneliti menguraikan hasil uji homogenitas pada tabel berikut ini.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

KompetensiInterpersonal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,123	1	97	,292

Sumber: olah data SPSS 22.0 for window, tahun 2023

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas, dapat dilihat bahwa variabel menunjukkan nilai signifikansi 0,292 atau  $p > 0,05$  yang artinya bahwa variabel memiliki varian yang homogen atau sama. Dengan demikian uji asumsi homogenitas pada variabel ini telah terpenuhi.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah menyelesaikan uji asumsi, selanjutnya peneliti akan melakukan uji beda atau uji t untuk mengetahui perbedaan antara variabel bebas yaitu mahasiswa berorganisasi dan tidak berorganisasi terhadap variabel terikat yaitu kompetensi ineterpersonal. Teknik uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *independent sample t-test*. Teknik uji beda apabila nilai signifikansi (*2-tailed*)  $p > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar variabel penelitian. Peneliti menyajikan hasil uji beda *independent sample t-test* pada tabel berikut.

**Tabel 17**  
**Hasil Uji Hipotesis**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KompetensiInterpersonal	Equal variances assumed	1,123	,292	2,024	97	,046	5,909	2,919	,115	11,703
	Equal variances not assumed			2,051	95,881	,043	5,909	2,881	,190	11,628

Sumber: olah data SPSS 22.0 for windows, tahun 2023

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kompetensi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi dan tidak berorganisasi. Hal ini dilihat dari nilai t 2,024 dan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,046 atau  $p < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independet sample t-test* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kompetensi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi dan tidak berorganisasi.

Terdapat perbedaan nilai rata-rata atau mean kedua kelompok dengan menunjukkan selisih nilai 5,909 yaitu mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki mean lebih tinggi dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Dengan kata lain, mahasiswa berorganisasi lebih unggul dalam kompetensi interpersonal dibandingkan mahasiswa yang tidak berorganisasi.

**Tabel 18**  
**Nilai Mean Mahasiswa Berorganisasi dan Mahasiswa Tidak Berorganisasi**

Group Statistics					
	Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kompetensi	Berorganisasi	55	102,73	15,154	2,043
nterpersonal	Tidak Berorganisasi	44	96,82	13,472	2,031

Sumber: olah data SPSS 22.0 for windows, tahun 2023

## E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kompetensi interpersonal melalui keikutsertaan organisasi maupun tidak pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu adanya perbedaan kompetensi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi dan tidak berorganisasi. Artinya, mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki kompetensi interpersonal yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berorganisasi. Hal ini didukung oleh hasil uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,046 atau  $p < 0,05$ .

Hasil kategorisasi data kompetensi interpersonal mahasiswa berorganisasi dan tidak berorganisasi pada kategori sedang yaitu 32 mahasiswa dengan presentase 58,1% dan 26 mahasiswa dengan presentase 59%. Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun sama-sama berada pada kategori sedang, mahasiswa berorganisasi lebih banyak memiliki kompetensi interpersonal dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Hal ini berarti mahasiswa yang berorganisasi memiliki kemampuan peka terhadap diri dan orang lain, asertif, nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, membiarkan orang lain bebas, ekspektasi yang realistis terhadap diri sendiri dan orang lain, dan perlindungan diri dalam situasi interpersonal yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak berorganisasi.

Berdasarkan beberapa faktor kompetensi interpersonal yang disebutkan oleh Soekanto (dalam Harsandi, 2017), salah satu yang berpengaruh terhadap pembentukan kompetensi interpersonal yaitu identifikasi, dimana kepribadian individu akan terbentuk melalui organisasi. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara awal dengan salah satu mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang mengatakan melalui kegiatan organisasi individu mampu berbicara di depan khalayak ramai dan mampu mencairkan suasana tegang dalam situasi yang menegangkan. Selain itu, faktor yang membedakan kompetensi interpersonal menurut Monks dan Knoers (2006) pada mahasiswa dilihat pada keadaan sekeliling, kepribadian *ekstrovert*, besar kelompok, keinginan untuk mempunyai status, interaksinya dengan orang tua, pendidikan, jenis kelamin, dan umur. Karena hal tersebut akan mempengaruhi mahasiswa dalam mencapai kompetensi interpersonalnya. Hasil penelitian Idrus (2009) dan Apollo (2010) diketahui bahwa semakin baik interaksi antara mahasiswa dengan teman sebayanya, maka akan semakin tinggi pula kompetensi interpersonal yang dimiliki mahasiswa.

Mahasiswa yang aktif di berbagai organisasi memiliki lebih banyak pengalaman dan kesempatan untuk berinteraksi dan untuk memperluas jaringan pertemanannya dengan orang lain. Hal ini akan mempertajam keterampilan sosial mahasiswa dan menjadi lebih kompeten dalam menangani situasi interpersonal sehingga mahasiswa juga dapat beradaptasi dan memelihara hubungan antar interpersonal yang hangat saat berhadapan dengan orang lain (Leny & Suyasa, 2006). Menurut Mulyanafi (2013) dengan aktif dalam organisasi akan melatih mahasiswa untuk berbicara di depan umum, mengemukakan pendapat dan melatih mahasiswa bekerja sama dengan orang-orang yang kepribadiannya berbeda dengan dirinya, belajar untuk menghargai dan menghormati setiap orang.

Melalui pengalaman berorganisasi mahasiswa dapat melatih untuk lebih berani dalam mengambil keputusan. Keberanian bertindak dan membuat keputusan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri seorang mahasiswa. Nantinya, ketika mahasiswa terlibat dalam mengorganisir berbagai kegiatan atau program yang diselenggarakan oleh organisasi, mahasiswa akan bekerja sama dengan individu lain. Melalui kerjasama tersebut, mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri dengan individu lain dan juga harus mampu menyelesaikan berbagai konflik antar pribadi yang muncul dalam situasi kerja sama. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa dalam organisasi akan meningkat ketika memecahkan masalah dalam hubungan interpersonal.

Selain itu, menurut Suranto dan Famila (2018) kompetensi interpersonal adalah bagian dari *soft skill* yang sangat dibutuhkan. Dengan berorganisasi, mahasiswa dapat mempelajari *soft skill* yang belum dikuasai, kemudian

keterampilan yang sudah dikuasai semakin berkembang dan memiliki banyak manfaat yang dapat diterapkan di kampus maupun di lingkungan masyarakat. *Soft skill* ini termasuk mengasah kepemimpinan, keterampilan komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah atau manajemen konflik, memperluas jaringan atau *networking*, dan kemampuan sosial.

Berdasarkan nilai mean kompetensi interpersonal yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi yang mengikuti organisasi sebesar 102,73 dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi sebesar 96,82. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa berorganisasi memiliki kompetensi interpersonal yang cukup baik karena nilai mean lebih tinggi dari mahasiswa tidak berorganisasi. Kompetensi interpersonal yang dimiliki mahasiswa di Fakultas Psikologi dapat ditingkatkan melalui keterlibatannya dalam berorganisasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kompetensi interpersonal pada mahasiswa berorganisasi dan tidak berorganisasi. Hal ini dibuktikan oleh nilai uji t sebesar 2,024 dan signifikansi 0,046 yang artinya kompetensi interpersonal berbeda secara signifikan, sehingga hipotesis alternatif atau  $H_a$  sebagai hipotesis penelitian diterima. Secara keseluruhan mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki kompetensi interpersonal yang cukup baik karena memiliki nilai rata-rata kompetensi interpersonal sebesar 102,73 dan berada dalam kategori sedang ( $87 \leq X < 117$ ).

Dengan ini menunjukkan bahwa semakin banyak kegiatan organisasi yang diikuti, maka semakin tinggi kompetensi interpersonal pada mahasiswa. Sebaliknya mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi, maka semakin rendah kompetensi interpersonal yang dimilikinya.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi mahasiswa**

Diharapkan mahasiswa dapat mengikuti organisasi di dalam ataupun di luar kampus untuk meningkatkan kemampuan intelektual dengan mengembangkan kerjasama, relasi sosial, serta menumbuhkan sikap percaya diri dan dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan peminatan individu, karena ini salah satu faktor yang dapat membantu mahasiswa untuk membangun kompetensi interpersonalnya.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk memilih organisasi tertentu agar pengumpulan data lebih mudah dan terorganisir atau tersusun dengan lebih baik. Peneliti juga dapat meneliti variabel kompetensi interpersonal dengan variabel bebas yang berbeda sehingga memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, B., Paningkat, S., Benyamin, S., & Sukarman, P. (2014). *Perilaku organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Apollo. (2010). Hubungan antara peran jenis dengan kompetensi interpersonal pada remaja. *Jurnal Widya Warta*, 01.
- Arianti, N., & Eko, H. A. (2023). The relationship between organizational activities and students' interpersonal ability. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 10.
- Azwar, S. (2010). *Sikap manusia: fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budiastuti, D., & Agustinus, B. (2018). *Validitas dan reliabilitas penelitian dengan analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cavangh, M. E. & Levitov, J. E. (2002). *The counseling experience, a theoretical, and practical approach*. Long Grove: Waveland.
- Daulay, M. S. (2015). *Pedoman praktis manajemen organisasi kemahasiswaan administrasi dan manajemen organisasi*. Yogyakarta: STMIK AMIKOM.
- DeVito, JA. (1996). *The interpersonal communication book, 7<sup>th</sup> edition*. New York: Harper Collins College Publisher.
- Gani, N. A., Rony, E. U., Jaharuddin., & Andry, P. (2020). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Mirqat.
- Harsandi, M. F. (2017). Hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan kompetensi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Hendra, F. (2018). Peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran keterampilan bahasa arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 103-120.
- Idrus, M. (2009). Kompetensi interpersonal mahasiswa. *Jurnal Unisa*, 32(72), 171- 184.
- Ikasari, V. S. D. (2004). Perbedaan kompetensi interpersonal antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berorganisasi pada mahasiswa USD. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

- Irfa, A. A. (2013). *Peran dan fungsi mahasiswa*. [https://www.academia.edu/4631795/Peran\\_dan\\_Fungsi\\_Mahasiswa](https://www.academia.edu/4631795/Peran_dan_Fungsi_Mahasiswa). 18 Januari 2023.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring. (2016). (5th ed.). <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/organisasi>. 22 Januari 2023.
- Leny., & P. T. Y. S. Suyasa. (2006). Keaktifan berorganisasi dan kompetensi interpersonal. *Jurnal Phronesis*, 95(1).
- Mcgaha, V., & Fitzpatrick, J. (2005). Personal and social contributors to dropout risk for undergraduate students. *College Student Journal*.
- Monks, F.J., & Knoers, A. M. P. (2006). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhammad, A. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyanafi, F. (2013). Perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FSIP Universitas Brawijaya ditinjau dari keaktifan berorganisasi. *Jurnal Komunikasi*, 1(1).
- Murti, H. A. S. (2016). Permainan pasaran sebagai media untuk mengembangkan kompetensi interpersonal anak. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 3(2), 99-108.
- Nugroho, A. (2013). *Peran fungsi mahasiswa (PFM)*. [https://www.academia.edu/11797550/FUNGSI\\_DAN\\_PERAN\\_MAHASI\\_SWA](https://www.academia.edu/11797550/FUNGSI_DAN_PERAN_MAHASI_SWA). 22 Agustus 2023.
- Nurdin, P. B. R., Syutri, L., & Alifia, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berorganisasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (Manor)*, 2(2).
- Oviyanti, F. (2016). Peran organisasi kemahasiswaan intrakampus dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa. *Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 61-79.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Spitzberg, B. H., & Cupach, W. R. (2012). *Handbook of interpersonal competence research (recent research in psychology)*. Springer - Velag: New York.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suranto., & Famila, R. (2018). Pengalaman berorganisasi dalam membentuk *soft skill* mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1).
- Vindy, V. (2013). Hubungan perbedaan kecerdasan emosional pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi di Universitas Bunda Mulia. *Jurnal Psibernetika*, 6(1), 56-67.
- Yaqin, I. U. A., Sigit, S., & Sohidin. (2016). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UNS tahun 2016. *Jurnal Tata Arta UNS*, 2(2) 171-188.
- Yolanda, F., Agus, D., & Nurmahya, D. N. (2019). Pelatihan pembentukan karakter berorganisasi bagi mahasiswa. *Community Education Engagement Journal*, 1(1), 21-27.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Skala *Try Out* Kompetensi Interpersonal

#### SKALA PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr.wb.

Saya Winda Maulizar mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang akan melakukan survei kepada teman-teman dengan tujuan untuk melihat perbedaan kompetensi interpersonal pada teman-teman. Sampai tulisan ini dibuat, saya memohon waktu dan kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner penelitian yang sedang saya lakukan.

Pernyataan yang diberikan merujuk pada kondisi dan situasi teman-teman dalam menjalankan perannya baik sebagai mahasiswa yang mengikuti organisasi maupun tidak mengikuti organisasi. Survei ini tidak memiliki jawaban benar atau salah, juga tidak terkait dengan penilaian dari pihak Fakultas, sehingga diharapkan teman-teman dapat mengisi dengan jujur.

Sesuai dengan etika penelitian, semua informasi yang teman-teman berikan akan dijamin kerahasiannya, karena penelitian ini semata-mata untuk kepentingan skripsi peneliti. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan dan keikhlasan teman-teman dalam mengisi survei ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan teman-teman. Sebelum memulai pengisian kuesioner, silakan teman-teman mengisi identitas terlebih dahulu.

#### IDENTITAS

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan (coret yang tidak perlu)

Usia :

Angkatan : 2019 / 2020 / 2021

Apakah anda mengikuti organisasi : Ya / Tidak

Banda Aceh, .....

(.....)

### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Pilihlah jawaban yang menurut anda sesuai dan setiap jawaban anda adalah benar. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Setiap pernyataan dalam skala dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yaitu:

1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)

2 = Tidak Sesuai (TS)

3 = Sesuai (S)

4 = Sangat Sesuai (SS)

### KETERANGAN SKALA

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi dan situasi teman-teman.

#### Contoh:

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya cenderung tidak enakkan untuk menolak ajakan teman.	✓			

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya cenderung tidak enakkan untuk menolak ajakan teman.				
2.	Ketika mendapatkan masalah saya cenderung menghindari dan membiarkannya.				
3.	Saya menyukai teman-teman yang tidak ingin tahu urusan orang lain.				
4.	Pendapat yang saya ajukan merupakan yang paling benar bahkan sempurna dan tidak menerima penolakan dari orang lain.				
5.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya akan berbicara jujur dan menerima kesalahan tersebut.				
6.	Saya mampu mengatasi masalah secara cepat dan tepat.				
7.	Ketika berbicara saya selalu berhati-hati, agar tidak menyakiti perasaan orang lain.				
8.	Saya mengatakan “tidak” apabila teman saya mengajak melakukan sesuatu yang tidak saya sukai.				
9.	Saya menerima ketidaksempurnaan orang lain dan akan terus melakukan peran saya				

	tanpa terganggu oleh mereka.				
10.	Saya tidak suka orang lain terlibat ke dalam permasalahan saya, sehingga saya sering menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan siapapun.				
11.	Saya membiarkan teman baru untuk mengetahui diri saya yang sebenarnya.				
12.	Saya sering mengabaikan mereka yang membutuhkan bantuan secara emosional.				
13.	Saya tidak tahu harus bersikap bagaimana ketika teman saya sedang marah.				
14.	Saya sering tidak jujur untuk menghindari dari permasalahan.				
15.	Saya membantu teman untuk meluapkan kemarahannya pada hal-hal yang menyenangkan.				
16.	Bagi saya menyapa teman yang belum saya kenal meskipun satu organisasi atau sekelas adalah hal yang tidak penting.				
17.	Berkerjasama dengan teman secara tim merupakan hal yang membosankan.				
18.	Ketika orang lain marah di samping saya, saya akan memberikan reaksi untuk memudahkan kemarahannya.				
19.	Saya tidak mau memahami perasaan yang dimiliki orang lain saat mereka bertindak emosional.				
20.	Saya memberikan pendapat atau saran untuk dapat menetralkan perasaan yang negatif dari dirinya.				
21.	Saya menganggap bahwa dengan bertanya, pengetahuan saya akan bertambah.				
22.	Dengan mengikuti kegiatan organisasi saya mendapatkan banyak pengalaman, sehingga dapat meminimalisir kekurangan yang saya miliki.				
23.	Ketika saya sedang menghadapi masalah, saya akan menanyai pendapat orang lain sehingga dapat teratasi dengan berbagai pandangan yang objektif.				
24.	Saya dengan senang hati mempersilahkan teman yang berbeda pendapat untuk mengajukan pendapatnya tanpa memotong pembicaraan.				

25.	Saya nyaman ketika membantu permasalahan orang lain dan mendukung mereka.				
26.	Ketika pemilihan kepemimpinan diadakan, saya menunjuk diri untuk menjadi kandidat karena saya cukup mampu mengayomi dan memberikan arahan kepada teman-teman.				
27.	Saya kesulitan dalam mengungkapkan perasaan kepada orang lain.				
28.	Saya sering memutuskan apapun ketika sedang kesal atau marah.				
29.	Saya tidak peduli apabila orang lain sedang menderita.				
30.	Terkadang saya menjawab pertanyaan teman dengan mengada-ngada dan tidak serius.				
31.	Saya merasa bebas untuk mengatakan tidak setuju secara sopan kepada seorang pemimpin.				
32.	Ketika saya tidak mampu memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan, saya akan mencari bantuan lain agar bisa membantunya.				
33.	Setiap orang pasti melakukan kesalahan dalam hidupnya, karena itu saya akan bertanggungjawab pada kesalahan yang saya perbuat.				
34.	Komunikasi antar lawan bicara adalah satu media yang saya gunakan untuk menyelesaikan permasalahan kami.				
35.	Saya mudah marah dan kesulitan ketika teman tidak mendengarkan pendapat yang diberikan.				
36.	Saya sering menolak ajakan teman untuk berkumpul bersama teman yang lain.				
37.	Saya tidak peduli dengan apa yang dilakukan oleh teman saya.				
38.	Ketika dua orang teman berselisih, saya akan berpihak kepada mereka yang memberikan keuntungan bagi saya.				
39.	Terkadang saya terlalu sibuk mencampuri kesalahan orang lain tanpa melihat kesalahan diri sendiri.				
40.	Saya tidak terlalu menyukai kegiatan yang terlalu banyak melibatkan diri saya				

	sendiri.				
41.	Menjaga rahasia teman adalah hal yang wajar bagi saya untuk dilakukan.				
42.	Saya akan bersikap netral ketika teman-teman saya sedang berselisih.				
43.	Saya berteman dengan semua teman tanpa membedakan agama, suku, dan etnis.				
44.	Berbincang dengan teman-teman untuk membicarakan tugas dan banyak hal adalah sesuatu yang menyenangkan bagi saya.				
45.	Saat berkumpul dengan teman-teman, terkadang saya mempermalukan teman dengan menjadikannya bahan candaan di depan orang ramai.				
46.	Saya mudah mengutarakan kepada teman saya bahwa dia telah melakukan sesuatu yang menyakiti saya.				
47.	Dalam berteman saya memilih teman yang seagama dengan saya daripada mereka yang tidak.				
48.	Ketika saya berbicara jujur, banyak orang mencibir bahkan menjauhi saya.				



### Tabulasi Data Try Out Mahasiswa Berorganisasi

Subjek	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31	a32	a33	a34	a35	a36	a37	a38	a39	a40	a41	a42	a43	a44	a45	a46	a47	a48	
1	1	3	1	3	4	2	4	3	4	1	4	1	1	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	1	
2	4	1	4	1	1	1	4	3	4	2	4	2	1	4	4	1	4	4	2	1	4	4	4	1	3	1	1	1	4	1	3	4	4	1	1	2	2	2	1	1	4	4	3	1	4	4	1	1	
3	3	3	1	4	3	2	3	4	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	
4	1	2	1	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	1	1	
5	2	3	1	3	3	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	
6	2	2	1	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	1	4	4	4	3	2	2	3	1	4	4	4	4	4	2	3	3	4	
7	1	3	1	4	4	3	4	4	1	2	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	3	4	2	4	4	4	1	2	
8	2	3	1	4	4	3	4	3	3	2	1	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	
9	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	1	3	3	2	3	2	3	4	2	1	2	3	2	1	3	4	4	3	3	3	3	3	
10	3	3	1	4	3	3	3	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	
11	1	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4
12	1	3	1	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3
13	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2
14	4	4	1	4	4	3	4	4	4	1	1	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
15	1	3	1	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	1	3	3	2	2	1	4	4	3	2	2	4	3	1	4	3	3	3	3	2	1	3	
16	2	3	1	2	4	3	4	2	4	1	2	4	1	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3
17	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	
18	2	1	1	2	2	2	1	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	1	2	4	2	2	1	2	1	3	3	4	2	1	1	2	3	1	3	3	3	2	1	1	2	1	4	1	3	2	4	2	
19	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	
20	1	4	1	4	4	3	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	2	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	

### Lampiran 3. Reliabilitas Skala Kompetensi Interpersonal

#### a. Output Awal (sebelum aitem tidak valid dibuang)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,880	,887	48

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a01	140,20	234,855	,092	.	,882
a02	139,20	217,890	,718	.	,871
a03	140,87	244,395	-,331	.	,885
a04	138,90	221,886	,565	.	,874
a05	138,93	222,478	,577	.	,874
a06	139,53	225,499	,561	.	,875
a07	138,67	227,885	,420	.	,876
a08	138,87	233,775	,179	.	,880
a09	138,83	233,109	,178	.	,880
a10	140,07	240,754	-,120	.	,885
a11	140,03	252,585	-,475	.	,892
a12	138,87	227,085	,455	.	,876
a13	139,53	230,395	,275	.	,879
a14	138,90	231,679	,306	.	,878
a15	139,20	234,786	,101	.	,881
a16	138,93	223,513	,536	.	,874
a17	138,77	223,495	,672	.	,873
a18	139,27	230,064	,317	.	,878
a19	139,00	226,069	,548	.	,875
a20	139,10	235,679	,083	.	,881
a21	138,47	233,361	,273	.	,879
a22	138,63	228,309	,505	.	,876
a23	138,80	228,028	,501	.	,876
a24	138,73	222,271	,677	.	,873
a25	138,77	225,909	,556	.	,875
a26	140,03	243,482	-,201	.	,887

a27	140,20	237,200	,015	.	,883
a28	139,17	224,557	,435	.	,876
a29	138,67	224,989	,516	.	,875
a30	139,07	215,789	,706	.	,870
a31	139,70	241,803	-,151	.	,886
a32	138,90	225,334	,542	.	,875
a33	138,60	227,903	,583	.	,875
a34	138,83	220,420	,700	.	,872
a35	139,30	224,907	,474	.	,875
a36	139,47	222,671	,472	.	,875
a37	139,30	225,252	,461	.	,876
a38	138,57	224,530	,652	.	,874
a39	139,33	214,920	,664	.	,871
a40	139,40	224,662	,466	.	,875
a41	138,40	232,317	,349	.	,878
a42	138,70	229,941	,332	.	,878
a43	138,43	234,254	,224	.	,879
a44	138,90	215,679	,739	.	,870
a45	138,40	232,938	,311	.	,878
a46	139,73	238,409	-,035	.	,884
a47	139,10	231,679	,159	.	,882
a48	139,43	225,426	,480	.	,875

**b. Output Akhir (setelah aitem tidak valid dibuang)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,933	,934	34

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a02	104,17	216,764	,760	.	,929
a04	103,87	220,809	,604	.	,931
a05	103,90	222,645	,570	.	,931
a06	104,50	226,259	,524	.	,932
a07	103,63	228,378	,397	.	,933
a12	103,83	225,937	,504	.	,932
a13	104,50	229,914	,293	.	,934
a14	103,87	231,499	,313	.	,933
a16	103,90	223,541	,534	.	,931
a17	103,73	223,720	,660	.	,930
a18	104,23	231,289	,264	.	,934
a19	103,97	225,413	,578	.	,931
a21	103,43	232,323	,333	.	,933
a22	103,60	228,179	,510	.	,932
a23	103,77	227,840	,509	.	,932
a24	103,70	221,941	,691	.	,930
a25	103,73	225,030	,597	.	,931
a28	104,13	223,292	,479	.	,932
a29	103,63	224,102	,552	.	,931
a30	104,03	214,447	,752	.	,929
a32	103,87	226,326	,496	.	,932
a33	103,57	227,564	,601	.	,931
a34	103,80	219,062	,756	.	,929
a35	104,27	225,168	,463	.	,932
a36	104,43	223,357	,448	.	,933
a37	104,27	226,685	,404	.	,933
a38	103,53	223,016	,727	.	,930
a39	104,30	213,666	,703	.	,929
a40	104,37	224,792	,461	.	,932
a41	103,37	231,551	,395	.	,933
a42	103,67	228,920	,376	.	,933
a44	103,87	215,499	,744	.	,929
a45	103,37	233,344	,284	.	,934
a48	104,40	224,800	,504	.	,932

#### Lampiran 4. Skala Penelitian Kompetensi Interpersonal

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Ketika mendapatkan masalah saya cenderung menghindari dan membiarkannya.				
2.	Pendapat yang saya ajukan merupakan yang paling benar bahkan sempurna dan tidak menerima penolakan dari orang lain.				
3.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya akan berbicara jujur dan menerima kesalahan tersebut.				
4.	Saya mampu mengatasi masalah secara cepat dan tepat.				
5.	Ketika berbicara saya selalu berhati-hati, agar tidak menyakiti perasaan orang lain.				
6.	Saya sering mengabaikan meraka yang membutuhkan bantuan secara emosional.				
7.	Saya tidak tahu harus bersikap bagaimana ketika teman saya sedang marah.				
8.	Saya sering tidak jujur untuk menghindar dari permasalahan.				
9.	Bagi saya menyapa teman yang belum saya kenal meskipun satu organisasi atau sekelas adalah hal yang tidak penting.				
10.	Berkerjasama dengan teman secara tim merupakan hal yang membosankan.				
11.	Ketika orang lain marah di samping saya, saya akan memberikan reaksi untuk memudarkan kemarahannya.				
12.	Saya tidak mau memahami perasaan yang dimiliki orang lain saat mereka bertindak emosional.				
13.	Saya menganggap bahwa dengan bertanya, pengetahuan saya akan bertambah.				
14.	Dengan mengikuti kegiatan organisasi saya mendapatkan banyak pengalaman, sehingga dapat meminimalisir kekurangan yang saya miliki.				
15.	Ketika saya sedang menghadapi masalah, saya akan menanyai pendapat orang lain sehingga dapat teratasi dengan berbagai pandangan yang objektif.				

16.	Saya dengan senang hati mempersilahkan teman yang berbeda pendapat untuk mengajukan pendapatnya tanpa memotong pembicaraan.				
17.	Saya nyaman ketika membantu permasalahan orang lain dan mendukung mereka.				
18.	Saya sering memutuskan apapun ketika sedang kesal atau marah.				
19.	Saya tidak peduli apabila orang lain sedang menderita.				
20.	Terkadang saya menjawab pertanyaan teman dengan mengada-ngada dan tidak serius.				
21.	Ketika saya tidak mampu memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan, saya akan mencari bantuan lain agar bisa membantunya.				
22.	Setiap orang pasti melakukan kesalahan dalam hidupnya, karena itu saya akan bertanggungjawab pada kesalahan yang saya perbuat.				
23.	Komunikasi antar lawan bicara adalah satu media yang saya gunakan untuk menyelesaikan permasalahan kami.				
24.	Saya mudah marah dan kesulitan ketika teman tidak mendengarkan pendapat yang diberikan.				
25.	Saya sering menolak ajakan teman untuk berkumpul bersama teman yang lain.				
26.	Saya tidak peduli dengan apa yang dilakukan oleh teman saya.				
27.	Ketika dua orang teman berselisih, saya akan berpihak kepada mereka yang memberikan keuntungan bagi saya.				
28.	Terkadang saya terlalu sibuk mencampuri kesalahan orang lain tanpa melihat kesalahan diri sendiri.				
29.	Saya tidak terlalu menyukai kegiatan yang terlalu banyak melibatkan diri saya sendiri.				
30.	Menjaga rahasia teman adalah hal yang wajar bagi saya untuk dilakukan.				
31.	Saya akan bersikap netral ketika teman-teman saya sedang berselisih.				

32.	Berbincang dengan teman-teman untuk membicarakan tugas dan banyak hal adalah sesuatu yang menyenangkan bagi saya.				
33.	Saat berkumpul dengan teman-teman, terkadang saya mempermalukan teman dengan menjadikannya bahan candaan di depan orang ramai.				
34.	Ketika saya berbicara jujur, banyak orang mencibir bahkan menjauhi saya.				

**Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian Kompetensi Interpersonal  
Tabulasi Data Penelitian Mahasiswa Tidak Berorganisasi**

Subjek	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31	a32	a33	a34	
1	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	4	3	2	4	3	1	4	3	
2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	1	1	4	4	1	1	3	3	3	3	2	
3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	4	2	4	3	4	
4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	4	1	
5	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	1	2	3	3	4	3	3	2	4	4	
6	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	
7	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	
8	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	2	1	4	3	4	1	1	4	1	1	1	4	4	3	1	1	
9	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	2	
10	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	4	1	2	3	1	1	3	2	3	1	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	
11	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	
12	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	2	
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	1	3	3	2	4	4	
14	3	3	4	2	2	4	2	1	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	2	4	3	3	
15	3	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
16	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	3	2	1	3	4	3	4	4	4	4	3	2	1	4	3	
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	
18	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
19	1	1	4	4	2	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	
20	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4
21	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	
22	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	1	3	3	
23	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	
24	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	
25	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	
26	2	2	2	2	4	4	1	2	2	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	2	2	1	3	1	1	3	4	3	1	4	3	3	2	1	
27	4	3	4	2	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
28	3	2	2	3	3	3	3	4	1	2	2	3	3	1	1	1	1	1	3	4	1	1	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	
29	3	1	1	2	1	2	3	2	4	2	3	1	3	2	1	3	4	1	2	3	2	1	3	2	2	1	3	3	4	3	4	3	4	3	
30	1	2	1	4	4	3	1	2	3	2	3	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	1	2	3	2	1	3	3	4	1	3	
31	1	3	2	2	4	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	1	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	4	3	3	4	2	
32	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	
33	4	2	3	3	2	2	2	3	1	3	1	2	3	3	4	3	1	1	2	3	4	3	1	2	2	4	2	3	1	3	1	4	3	2	
34	2	1	1	4	3	1	4	1	2	2	2	1	4	1	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	1	4	2	3	2	2	2	1	
35	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	2	4	4	2	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	
37	1	2	2	3	2	4	3	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	4	4	3	1	2	2	3	
38	3	3	4	3	2	2	3	2	3	1	1	1	3	1	2	3	4	4	1	3	4	1	2	3	3	3	2	2	4	1	3	3	3	4	2
39	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	
40	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
41	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	4	1	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	
42	3	3	2	3	4	4	2	2	4	4	3	4	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
43	2	1	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	4	1	2	4	
44	4	4	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4



## Lampiran 6. Hasil Statistik Deskriptif

### a. Statistik Deskriptif Keseluruhan Subjek

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Interpersonal	99	69	132	100,10	14,659
Mahasiswa	99	1	2	1,44	,499
Valid N (listwise)	99				

### b. Statistik Deskriptif Mahasiswa Berorganisasi

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Interpersonal	55	74	132	102,73	15,154
Berorganisasi	55	1	1	1,00	,000
Valid N (listwise)	55				

### c. Statistik Deskriptif Mahasiswa Tidak Berorganisasi

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Interpersonal	44	69	121	96,82	13,472
Tidak Berorganisasi	44	2	2	1,00	,000
Valid N (listwise)	44				

## Lampiran 7. Hasil Uji Frekuensi

### a. Hasil Uji Frekuensi Keseluruhan Subjek

#### Statistics

Kompetensi Interpersonal

N	Valid	99
	Missing	0

#### Kompetensi Interpersonal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 69	1	1,0	1,0	1,0
73	1	1,0	1,0	2,0
74	1	1,0	1,0	3,0
75	1	1,0	1,0	4,0
77	1	1,0	1,0	5,1
79	2	2,0	2,0	7,1
80	3	3,0	3,0	10,1
81	1	1,0	1,0	11,1
82	6	6,1	6,1	17,2
83	2	2,0	2,0	19,2
86	4	4,0	4,0	23,2
87	5	5,1	5,1	28,3
88	2	2,0	2,0	30,3
91	2	2,0	2,0	32,3
93	2	2,0	2,0	34,3
94	1	1,0	1,0	35,4
95	3	3,0	3,0	38,4
97	1	1,0	1,0	39,4
98	4	4,0	4,0	43,4
99	1	1,0	1,0	44,4
100	4	4,0	4,0	48,5
101	2	2,0	2,0	50,5
102	4	4,0	4,0	54,5
103	4	4,0	4,0	58,6
104	2	2,0	2,0	60,6
105	2	2,0	2,0	62,6
106	2	2,0	2,0	64,6
107	1	1,0	1,0	65,7
108	2	2,0	2,0	67,7
110	1	1,0	1,0	68,7
111	2	2,0	2,0	70,7
112	2	2,0	2,0	72,7
113	3	3,0	3,0	75,8
114	5	5,1	5,1	80,8
115	2	2,0	2,0	82,8
116	2	2,0	2,0	84,8
117	1	1,0	1,0	85,9
118	5	5,1	5,1	90,9

119	2	2,0	2,0	92,9
120	2	2,0	2,0	94,9
121	1	1,0	1,0	96,0
122	1	1,0	1,0	97,0
124	1	1,0	1,0	98,0
129	1	1,0	1,0	99,0
132	1	1,0	1,0	100,0
Total	99	100,0	100,0	

### b. Hasil Uji Frekuensi Mahasiswa Berorganisasi

#### Statistics

KompetensiInterpersonal

N	Valid	55
	Missing	0

#### QC

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 74	1	1,8	1,8	1,8
75	1	1,8	1,8	3,6
80	3	5,5	5,5	9,1
82	3	5,5	5,5	14,5
83	1	1,8	1,8	16,4
86	2	3,6	3,6	20,0
87	2	3,6	3,6	23,6
88	2	3,6	3,6	27,3
91	1	1,8	1,8	29,1
93	1	1,8	1,8	30,9
95	1	1,8	1,8	32,7
97	1	1,8	1,8	34,5
98	2	3,6	3,6	38,2
100	2	3,6	3,6	41,8
101	1	1,8	1,8	43,6
102	3	5,5	5,5	49,1
104	1	1,8	1,8	50,9
105	2	3,6	3,6	54,5
106	1	1,8	1,8	56,4
107	1	1,8	1,8	58,2
111	1	1,8	1,8	60,0
112	2	3,6	3,6	63,6
113	1	1,8	1,8	65,5
114	4	7,3	7,3	72,7
115	1	1,8	1,8	74,5
116	2	3,6	3,6	78,2
117	1	1,8	1,8	80,0
118	5	9,1	9,1	89,1
119	1	1,8	1,8	90,9

120	1	1,8	1,8	92,7
122	1	1,8	1,8	94,5
124	1	1,8	1,8	96,4
129	1	1,8	1,8	98,2
132	1	1,8	1,8	100,0
Total	55	100,0	100,0	

**c. Hasil Uji Frekuensi Mahasiswa Tidak Berorganisasi**

**Statistics**

KompetensiInterpersonal

N	Valid	44
	Missing	0

**KompetensiInterpersonal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 69	1	2,3	2,3	2,3
73	1	2,3	2,3	4,5
77	1	2,3	2,3	6,8
79	2	4,5	4,5	11,4
81	1	2,3	2,3	13,6
82	3	6,8	6,8	20,5
83	1	2,3	2,3	22,7
86	2	4,5	4,5	27,3
87	3	6,8	6,8	34,1
91	1	2,3	2,3	36,4
93	1	2,3	2,3	38,6
94	1	2,3	2,3	40,9
95	2	4,5	4,5	45,5
98	2	4,5	4,5	50,0
99	1	2,3	2,3	52,3
100	2	4,5	4,5	56,8
101	1	2,3	2,3	59,1
102	1	2,3	2,3	61,4
103	4	9,1	9,1	70,5
104	1	2,3	2,3	72,7
106	1	2,3	2,3	75,0
108	2	4,5	4,5	79,5
110	1	2,3	2,3	81,8
111	1	2,3	2,3	84,1
113	2	4,5	4,5	88,6
114	1	2,3	2,3	90,9
115	1	2,3	2,3	93,2
119	1	2,3	2,3	95,5
120	1	2,3	2,3	97,7
121	1	2,3	2,3	100,0
Total	44	100,0	100,0	

### Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,27215496
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,084
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Lampiran 9. Hasil Uji Homogenitas****Test of Homogeneity of Variances**

KompetensiInterpersonal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,123	1	97	,292

### Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis

**Group Statistics**

	Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KompetensiInterpersonal	Berorganisasi	55	102,73	15,154	2,043
	Tidak Berorganisasi	44	96,82	13,472	2,031

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KompetensiInterpersonal	Equal variances assumed	1,123	,292	2,024	97	,046	5,909	2,919	,115	11,703
	Equal variances not assumed			2,051	95,881	,043	5,909	2,881	,190	11,628



**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
NOMOR: 039/UM.M6/KEP/F/2023**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022-2023  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2022-2023;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/NI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor: 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama** : **Menunjuk Saudara;**  
**Julia Aridhona, M.Si**  
**Sufrina Keumala Ayu, S.Psi., M.Ed**  
Untuk Membimbing Skripsi:  
Nama : Winda Maulizar  
NPM : 1909110015  
Prodi : Psikologi  
Judul : Perbedaan Kompetensi Interpersonal pada Mahasiswa Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 07 Sya'ban 1444 H  
27 Februari 2023 M

**Darmawi, M.Si**

NIK: 19700103 200609 1 001



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata

Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 455/UM.M<sub>6</sub>/F/2023  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Aceh  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 7 Agustus 2023, atas nama :

Nama : Winda Maulizar  
NPM : 1909110015  
Semester : VIII (delapan)  
Judul Skripsi : Perbedaan Kompetensi Interpersonal pada Mahasiswa Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi.

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banda Aceh, 08 Shafar 1445 H  
25 Agustus 2023 M

Wakil Dekan,  
  
Sukri Karim, M.Si  
NIK: 198504232013121001



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata

Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 464/UM.M6/F/2023  
Lampiran : -  
Hal : **Selesai Penelitian**

**Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Aceh  
Di –  
Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Kaprodi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winda Maulizar  
NPM : 1909110015  
Semester : VIII (delapan)

Telah melakukan penelitian untuk keperluan penyelesaian skripsi tentang  
**"Perbedaan Kompetensi Interpersonal pada Mahasiswa Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi"**

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banda Aceh, 11 Shafar 1445 H  
28 Agustus 2023 M



**Nur Hasmalawati, M.Si**  
NIK: 19930211 201902 2 001

## **BIODATA**

### **A. PENULIS**

Nama : Winda Maulizar  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banda Aceh, 28 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Alamat : Kampung Peuniti - Banda Aceh  
Pekerjaan : Mahasiswi

### **B. ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : M. Kasem Usman  
Pekerjaan : Tukang Jahit  
Nama Ibu : Ainsyah Yusuf  
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)  
Alamat : Kampung Peuniti - Banda Aceh

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD Negeri 33 Banda Aceh : 2006-2012  
SMP Negeri 3 Banda Aceh : 2012-2015  
SMK Negeri 3 Banda Aceh : 2015-2018

Demikian biodata ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 28 Agustus 2023

Winda Maulizar  
NPM: 1909110015